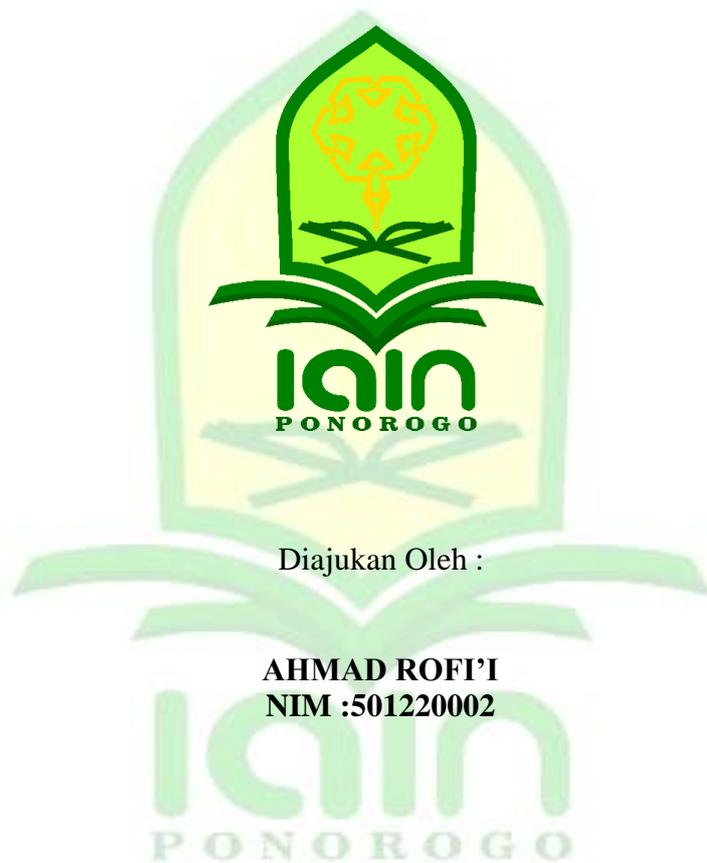


**OPTIMALISASI PERAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT**
(Studi Pada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)

TESIS



Diajukan Oleh :

AHMAD ROFI'I
NIM :501220002

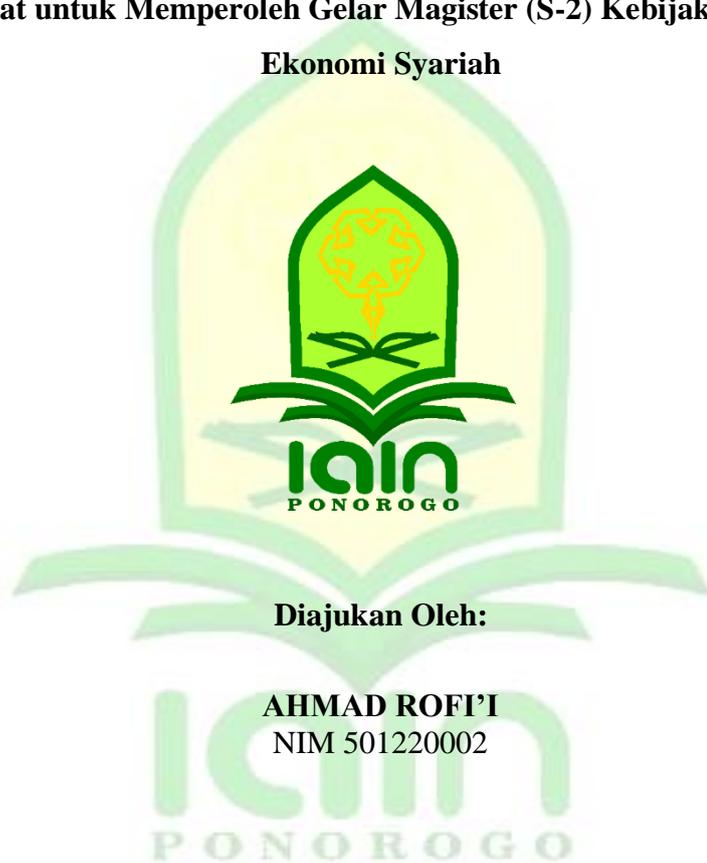
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024

**OPTIMALISASI PERAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi Pada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Kebijakan Studi
Ekonomi Syariah**



Diajukan Oleh:

**AHMAD ROFI'I
NIM 501220002**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

OPTIMALISASI PERAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

ABSTRAK

Pesantren mempunyai peranan penting dalam kemerdekaan Indonesia dan juga peran dalam mengembangkan ekonomi masyarakat guna untuk membantu pemerintah dalam usaha mengurangi kemiskinan dan pengangguran selain itu Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dapat menjadi pondasi utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat sekitar. Karena keterbukaan Pesantren kepada masyarakat, dan berpengaruh dan mempertinggi kreativitas masyarakat sekitar, serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan peran Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali informasi tentang sistem peran Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penyediaan tempat bagi masyarakat yang menyetorkan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini bersumber dari wawancara aktivitas lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo telah melakukan pemberdayaan ekonomi dengan menyediakan lapangan pekerjaan seperti dibidang pembangunan gedung pesantren dan unit usaha Pesantren kantin dan koperasi, Pesantren bekerjasama dengan masyarakat dibidang pembangunan yaitu pekerjaanya dari masyarakat sekitar, dan Pesantren sebagai penyedia tempat dan penjualan bagi masyarakat yang menitipkan makanan di kantin, masyarakat sebagai penyeter makanan dan minum hal tersebut menjadikan ikut andil dalam peran Pesantren dalam optimalisasi ekonomi masyarakat. adanya kebijakan Pesantren dalam mensejahterakan masyarakat dapat memberikan manfaat bagi warga sekitar berupa meningkatkan ekonomi dalam mengembangkan pengelolaan barang makanan atau jajanan yang dititipkan oleh masyarakat setempat, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dibidang pembangunan serta membantu lahan pekerjaan kepada ibu-ibu warga setempat, dilain sisi dari adanya pekerjaan tersebut juga membantu memaksimalkan kebutuhan dikehidupan sehari-hari. sehingga dari adanya lapangan pekerjaan yang diberikan oleh pesantren bisa membantu memaksimalkan pemasukan serta memberikan kontribusi yang seimbang bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Optimalisasi, Peran Pesantren, Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

OPTIMIZING THE ROLE OF PESANTREN IN IMPROVING THE ECONOMIC WELFARE OF THE COMMUNITY

ABSTRACT

Pesantren has an important role in Indonesia's independence and also a role in developing the community's economy in order to assist the government in efforts to reduce poverty and unemployment besides that Pesantren is an Islamic educational institution that can be the main foundation in the economic development of the surrounding community. Because of the openness of Pesantren to the community, and influence and enhance the creativity of the surrounding community, as well as provide additional income for the community.

This study analyzes the implementation of the role of Pesantren in improving the economy of the surrounding community. Through a qualitative approach, this study explores information about the role system of Pesantren in improving the community's economy through providing a place for people who deposit food and beverages. The results of this study were sourced from interviews of environmental activities of Darul Huda Ponorogo Islamic boarding school.

The results of this study show that Darul Huda Mayak Ponorogo Islamic Boarding School has carried out economic empowerment by providing jobs such as the construction of Islamic boarding school buildings and business units of canteen and cooperative Islamic boarding schools, Islamic boarding schools in collaboration with the community in the field of development, namely workers from the surrounding community, and Islamic boarding schools as providers of places and sales for people who leave food in the canteen, the community as a depositor of food and drinking things this makes it contribute to the role of Pesantren in optimizing the community's economy. The existence of Pesantren policies in the welfare of the community can provide benefits for local residents in the form of improving the economy in developing the management of food goods or snacks entrusted by the local community, and utilizing the resources available in the field of development and helping work land for local residents, on the other hand the existence of the work also helps maximize the needs of daily life. So that the employment provided by pesantren can help maximize income and make a balanced contribution to the surrounding community.

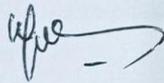
Keywords: Optimization, The Role Of Pesantren, Economic Welfare Of The Community.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkalian dan telah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ahmad Rofi'i**, NIM 501220002 dengan judul: *“Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqosah Tesis.

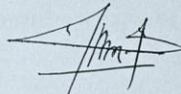
Ponorogo, 03 April 2024

Pembimbing I



Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag
NIP. 197711112005012003

Pembimbing II



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I
NIP. 197801122006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Rofi'i, NIM 501220002, Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah dengan judul: "*Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Pada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Jum'at, tanggal 03 Mei 2024 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Zahrul Fata, Ph. D NIP 197504162009011009 Ketua Sidang		
2.	Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. NIP 197207142000031005 Penguji Utama		30/05/ 2024.
3.	Dr. Rohmah Maulidia, M.Ag. NIP 197711112005012003 Penguji 2		30/5 2024
4.	Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I. NIP 197801122006041002 Sekretaris Sidang		30/5 2024

Ponorogo, 30 Mei 2024

Direktur Pascasarjana



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP 197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

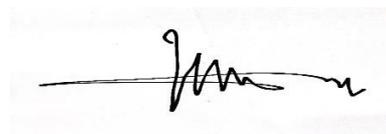
Nama : Ahmad Rofi'i
Nim : 501220002
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : OPTIMALISASI PERAN PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT (STUDI PADA PONDOK
PESANTREN DARUL HUDA MAYAK
PONOROGO)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adpaun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Arpil 2024

Penulis



Ahmad Rofi'i

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, Ahmad Rofi'i, NIM 501220002, Kebijakan Magister Studi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 11 juni 2024

Pembuat Pernyataan



**Ahmad Rofi'i
NIM 501220002**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : OPTIMALISASI PERAN PESANTREN	23
A. Background Teori Optimalisasi	23
B. Pesantren Sebagai Lembaga Sosial	24
C. Lapangan Pekerjaan	25
D. Potensi Ekonomi Masyarakat.....	27
E. Bidang Ekonomi.....	28
BAB III : KEBIJAKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT	37
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Huda Mayak	37
B. Paparan Data Tentang Kebijakan Usaha Yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.	44
C. Analisis Kebijakan Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar.....	52

BAB IV : FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.....	54
A. Paparan Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	56
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	62
BAB V : DAMPAK KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN APA SAJA YANG MENJADIKAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MENJADI SEJAHTERA.....	66
A. Paparan Data Tentang Dampak Kebijakan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	66
B. Analisis dampak kebijakan Kebijakan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	69
BAB VI : PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	83
B. Saran.	90
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama pondok dan di mana kiai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utama.¹ Pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu umum dan memiliki elemen umum seperti tidak ada batas umur dan waktu dalam pendidikan, tidak ada ikatan untuk memilih pengajian kitab sesuai yang diinginkan, dan pola yang sama dalam sebuah pesantren, yang terdiri dari kiai, santri, masjid, dan asrama

Pesantren merupakan sebuah komunitas peradaban yang memiliki ciri khas tersendiri,² Pesantren menjadi tempat untuk pembinaan moral akhlak dan spiritual kesalehan seseorang dan pembelajaran ilmu agama Islam yang menjadi ciri khas dan tata nilai. Banyak orang yang berasumsi bahwasanya orang yang lulusan Pondok Pesantren mempunyai jiwa yang ikhlas, jiwa sederhana, jiwa persaudaraan, jiwa mandiri dan jiwa kebebasan atau kemerdekaan. Lima hal tersebut dinamakan sebagai panca jiwa Pondok Pesantren.

Pada saat ini masih ada beberapa Pesantren yang senantiasa mempertahankan sistem pelajaran tradisional menggunakan metode (*Salafiyatil Haditsah*) dengan maksud bahwa Pondok Pesantren Darul Huda melestarikan hal-hal lama yang baik dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik dan bermanfaat yang menjadi ciri khasnya, yaitu Pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya dan memperkenalkan pengajaran ilmu pengetahuan umum.

¹ Zainuddin, "Mengenal Dunia Pesantren", GEMA 2013, Dikutip 26 Februari 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/131101/mengenal-dunia-pesantren.html>.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).H. 55.

Dalam hal ini Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mendidik para santri untuk menghasilkan para kyai, ustadz atau guru ngaji yang bertugas untuk menyebarkan dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat, sehingga terbentuk masyarakat yang religius yang mampu menjalankan perintah Allah di dunia dan akhirat.

Di samping itu Pesantren juga memiliki banyak kelebihan, antara lain dengan landasan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, Pesantren berhasil mengembangkan lapisan umat yang memiliki komitmen keimanan dan ketakwaan yang kuat. Sehingga banyak orang yang beranggapan bahwasanya orang yang lulusan Pesantren umumnya orang-orang yang memiliki keperibadian yang ikhlas, tawakkal, rendah hati, percaya diri. Dengan sikap yang demikian, mereka banyak menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Bahkan Pesantren tidak hanya dituntut sebagai institusi pendidikan keagamaan saja melainkan juga sebagai wadah bagi pengembangan masyarakat, dan bagaimana caranya Pesantren tersebut dapat mensejahterakan masyarakat sekitarnya dengan upaya pengembangan SDM individunya sehingga pada akhirnya akan bisa memberi kontribusi yang kuat bagi masyarakat. Sehingga ada selogan yang menyatakan bahwa *“Apabila individu dalam keluarga berkualitas maka akan bermakna bagi masyarakat sekitarnya”*.

Kedudukan Pesantren tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, peran Pesantren bagi masyarakat maupun bagi individu sangatlah penting karna dapat berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik, baik dari segi moral, ataupun pemberdayaan SDM nya (*tafaqquh fiddin*).³ Pesantren juga mengembangkan beberapa peran utamanya yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, dan pengembangan masyarakat maka itulah yang disebut dengan Pondok Pesantren.⁴ Dengan adanya Pesantren di tengah-tengah masyarakat, akan memberikan kontribusi

³ Djalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), 100.

⁴ Dian Nafi' Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Pt L-Kis Pelangi Aksara, 2007), 11.

yang kuat bagi masyarakat bahkan seringkali mempengaruhi antara Pesantren dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat di sekitarnya melebihi pengaruh wilayah administrative kelurahan atau desa-desa sekitarnya.

Pesantren pertama kali Indonesia dan di Jawa tepatnya di Desa Gapura, Gresik didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada abad 17 Masehi, yang berasal dari Gujarat, India. Pesantren mempunyai fungsi penting sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam.⁵ Tokoh yang di anggap berhasil mendidik ulama dan mengembangkan Pondok Pesantren adalah sunan Ampel yang mendirikan Pesantren di Kembang Kuning, Surabaya dan pada waktu pertama kali didirikan hanya memiliki tiga orang santriyaitu wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan Kyai Bangkuning. Sunan Ampel mendirikan Pondok Pesantren di Ampel Denta, Surabaya, yang kemudian dikenal sebagai Sunan Ampel, misinya menyiarka agama Islam mencapai sukses, dan Pesantrennya semakin lama semakin berpengaruh dan menjadi terkenal diseluruh Jawa Timur pada waktu itu. Para alumnus Pesantren Ampel Denta kemudian mendirikan Pesantren Pesantren baru di berbagai tempat, seperti di Giri oleh Sunan Giri Gersik, di Tuban oleh Sunan Bonang, di Lamongan oleh Sunan Drajat dan di Demak oleh Raden Patah.⁶

Pesantren di samping sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam ternyata telah banyak yang berfungsi dan berperan sebagai lembaga pengembangan masyarakat, termasuk pengembangan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam di samping mangajarkan ilmu-ilmu agama juga membekali dan melatih para santri utuk mampu berwira usaha, supaya setelah lulus nanti mereka mampu mandiri denga usahanya. Tidak sedikit Pondok Pesantren yang berhasil mengembagkan usaha dibidang agribisnis dan agroindustri, serta bidang jasa, sehingga menunjang biaya pendidikan, khususnya bagi santri yag tidak mampu.

Peran Pesantren dalam perubahan sosial artinya mengkaji unsur institusi sosial, yaitu adanya aktor kyai dan santri, nilai dan norma yang di

⁵ M. Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantrendi Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), 25.

⁶ Sunyoto A, *Ajaran Tasawuf dan Pembinaan Sikap Hidup Santri Pesantren Nurul Haq Surabaya* (Malang: FPS IKIP, 1989), 57.

jadikan pedoman hidup beermasyarakat yang bersumber dari ajaran Islam. Perubahan sosial dalam kontek ini adalah menkonseptualisasikan suatu fungsi sosial. Dimensi perubahan sosaial dapat dikaji dari aspek struktural, kultural, dan intraksional. Menelusuri peran Pesantren dalam perubahan sosial tidak lain adalah mengkaji peran kyai dan santri sebagai aktor atau agen perubahan. Karena dalam kajian ini ada keunikan kyai, ada intitusi sosial dan sistem sosial masyarakat sebagai lingkungan terjadinya perubahan sosial. Oleh karena itu, paradig aktor sistem dinamik (ASD) Karya deville Baungartner digunaka untuk menganalisis kasus ini.⁷

Pesantren pada zaman ini tidak hanya menerapkan kebijakan yang bersifat keagamaan saja akan tetap sudah mulai menerapkan metodologi membangun karakter (*character building*), enterpreuner yang berfungsi bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat. Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetap membekali santri dan anak didik untuk mampu memberdayakan dirinya sendiri dan mesyarakat sekitar, bukan hanya dari sektor pendidikan akan tetapi juga sektor yang lainnya. Pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformasi, motivator dan inovator untuk mengubah masyarakat sekitarnya dengan melaukan kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan pengembangan ekonomi yang ada didalam Pondok maupun diluar Pondok, kegiatan ini memang harus dilakukan oleh Pesantren agar terjalin intraksi antara Pesantren dan masyarakat sehingga Pondok Pesantren dapat mengetahui keadaan masyarakat sekitar. Diantara keduanya akan terjalin kebersamaan dalam memajukan kepentingan bersama.

Sekarang ini menjadi lulusan Pesantren atau madrasah menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi orang tua dan masyarakat karena matang jiwa kemandiriannya dan berperan di masyarakat,⁸ dalam realitas sekarang ini banyak pengangguran yang kebanyakan disis oleh kelas menengah terpelajar ketidakberdayaan kelas terpelajar ini sebenarnya diakibatkan oleh sistem sebagai struktur pembelajaran yang telah membawa dampak pada alienasi

⁷ M. Munandar Soelaima, *Dinamika Masyarakat Transisi Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah Perubahan* (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 1998). 146.

⁸⁸ Yasmadi, *Modern Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

(keterangsingan) peserta didik terhadap dunia luar. Alienasi dalam kerangka teradisonal dipahami bahwa peserta didik telah mempunyai persepsi sekolah atau lembaga pendidikan telah dianggap dapat menjanjikan kerja langsung. Padahal perkembangan dalam dunia kerja begitu cepat melebihi nalar keilmuan yang di ajarkan dilembaga sekolah. Maka ketika suda terjadi hal seperti ini keputusasaanlah yang akan muncul.

Optimalisasi Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan suatu strategi yang dapat mengubah kondisi ekonomi warga Pesantren, Pesantren dapat menjadi pilar pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Sejalan dengan tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan Pondok Pesantren juga ikut bersikap. Banyak Pondok Pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukan fungsi sosial ekonomi ke dalam kebijakan kegiatan Pondok Pesantren.

Kebijakan pemberdayaan ekonomi berbasis Pondok Pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama Pondok Pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga Pondok Pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.⁹ pilihan kegiatan pemberdayaan ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola Pondok Pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan sumberdaya, baik internal maupun eksternal. Berbagai jenis pemberdayaan yang dapat dikembangkan pada Pondok Pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan,

⁹ Harjito, dkk, "Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se Karesidenan Kedu Jawa Tengah," Jurnal Fenomena, Vol. 6, No. 1, Maret 2008. 1-19.

dan industri¹⁰. Bidang usaha yang dikembangkan biasanya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah Pondok tersebut.

Untuk mengetahui secara langsung tentang peran Pondok Pesantren dalam mengubah masyarakat memerlukan adanya penelitian dengan cara melihat dan mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung di Pesantren dan di lingkungan masyarakat sekitar Pesantren. Salah satu Pesantren yang memiliki peran untuk melakukan prilaku dalam masyarakat sekitarnya yaitu Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, yang mana Pesantren tersebut memiliki kebijakan-kebijakan yang berperan untuk mengubah dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya dan Pesantren ini juga memiliki kekuatan dan daya tawar untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti bagi masyarakatnya. Misalnya dengan adanya duta santri dengan memperdayakan para santri, dan memfungsikan sarana-sarana yang ada didalam Pondok Pesantren untuk kepentingan masyarakat sekitar, seperti adanya kantin dan koperasi yang mana makanan dan jajanan tersebut diisi dari sebagian masyarakat sekitar agar bisa menumbuhkan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Adanya hubungan kuat antara Pondok Pesantren dengan masyarakat menjadikan Pondok Pesantren lebih kuat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, Dengan kekuatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, maka Pondok Pesantren memiliki potensi untuk melakukan pemberdayaan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dengan melakukan pemberdayaan maka Pondok Pesantren telah melakukan penyediaan tempat bagi masyarakat untuk menitipkan makanan dan minuman untuk dijual kepada santri.¹¹ Salah satu bukti kongkrit bahwa Pondok Pesantren telah berkontribusi dalam perkonomian serta pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yaitu dengan berdirinya kopontren dan kantin.

¹⁰ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Moder Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)," Tesis, Yogyakarta: Progran Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹¹ Mohammad Rifky Khariri, *Pemberdayaanekonomi Masyarakat Melalui Kkopersai Pondok Pesantren (Studi Kasus Kkoperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)*, Jurnal Studi, Malang: UNBRA Universitas Brawijaya Malang, 2021. 3.

Kehadiran kopontren dan kantin ini bisa menjadi solusi untuk mengurangi masalah perekonomian di Indonesia salah satunya yaitu mengurangi tingkat kemiskinan, dikarenakan dengan berdirinya kopontren dan kantin dapat mendorong usaha-usaha baru sehingga akan berdampak pada pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat, dengan membuat makanan maupun jajanan ringan serta akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kopontren dan kantin Darul Huda Mayak merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang terletak di lingkup Pondok Pesantren Darul Huda yang berupaya untuk menyejahterakan masyarakat pesantren maupun masyarakat yang bermitra dengan kopontren dan kantin Darul Huda Mayak Ponorogo, salah satu caranya yaitu mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekitar pesantren sehingga akan mendorong munculnya usaha-usaha baru. Dengan terbentuknya usaha-usaha baru ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan pesantren maupun masyarakat yang bermitra dengan koperasi dan kantin Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Ditinjau dari terus bertambahnya santri yang ada di Pondok Pesantren ALHikam akan selalu dibarengi dengan semakin meningkatnya kebutuhan para santri yang harus dipenuhi, maka Koperasi dan kantin Darul Huda ini memiliki beberapa usaha antara lain mini market, fotokopi, dan alat tulis kantor (ATK). Pengembangan usaha kopontren tersebut merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Pengembangan usaha tersebut memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat Pondok Pesantren serta masyarakat sekitar Pondok Pesantren, sehingga dengan hal tersebut Masyarakat tidak lagi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, pengembangan usaha di Kopontren Darul Huda juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan serta membantu masyarakat yang ingin mengembangkan usaha.

Maka dari itu dalam penelitian ini meneliti yang bisa menitipkan makanan kedalam unit usaha Pondok apakah yang ekonominya kebawah atau umun siapa saja diperbolehkan menitipkan makanan di dalam Pondok Pesantren dan bagaimana kriteria yang diperbolehkan menitipkan makanan atau jajanan di dalam Pondok. Maka peniliti dengan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan ini. seperti pengembangan usaha milik Pesantren, dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis persantren, seperti memfungsikan koperasi untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. untuk mengetahui lebih lanjut dan bepijak pada seting penelitian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang akan dituangkan dalam penulisan tesis dengan judul “Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)”

B. Rumusan Masalah

Dalam menyelesaikan penelitian ini, menggunakan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Dampak apa saja yang menjadikan ekonomi masyarakat sekitar menjadi sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kebijakan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk menganalisis dampak yang menjadikan ekonomi masyarakat sekitar menjadi sejahtera.

D. Manfaat penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

penelitian ini diajukan untuk tugas akhir dari peneliti dalam rangka menyelesaikan pendidikan pascasarjana S2 serta memperoleh gelar magister ekonomi (M.E) Iain Ponorogo. diharapkan peneliti dapat menerapkan teori-teori dan ilmu pengetahuan umum dan ilmu ekonomi syariah dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat. serta lebih-lebih dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai optimalisasi peran Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (studi pada Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo). dan juga sebagai sumbangsih dari peneliti untuk masukan kepada beberapa pihak yang terkait agar dapat mengembangkan ekonomi berbasis pondok pesantren.

2. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai wadah saran dan masukan yang nantinya dapat Pesantren gunakan untuk memperbaiki dan menambah praktik kemandirian ekonomi berbasis Pondok Pesantren, serta pemberdayaan di masyarakat sekitar Pondok.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber referensi dan percontohan untuk daerah lain jika ada Pondok Pesantren di daerah tersebut agar potensi perekonomian yang ada diPesantren lebih ditingkatkan supaya dapat membantu perekonomian desa tersebut.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui potensi Pondok Pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dimana para praktisi dapat meninjau dan mempelajari pola pengembangan ekonomi masyarakat untuk diaplikasikan dalam pendidikan secara luas.

E. Kajian terdahulu

berdasarkan penelusuran pustaka yang penyusun lakukan, ada beberapa penelitian atau karya ilmiah yang memiliki kemiripan dan menyinggung tentang bahasan penyusun, diantaranya:

Ada beberapa kajian tentang peran Pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hasyim As'ari yang berjudul "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)"¹² yang membahas peran Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan. Studi ini menemukan bahwa Pesantren dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada para santri. Studi ini juga menemukan bahwa Pesantren dapat berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat dengan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Kajian lain oleh Siti Nur Azizah yang berjudul menemukan bahwa Pesantren dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mendirikan unit-unit ekonomi seperti koperasi. Studi ini menemukan bahwa pendirian koperasi dapat memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan karyawan. Studi ini juga menemukan bahwa Pesantren dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.

¹² Achmad Hasyim As'ari, *Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)*, Skripsi. IAIN Syech Nurjati Cirebon. 2015.

Lebih lanjut, judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”¹³ kajian yang dilakukan oleh Yuliani Uin Sultan Syarif Kasim Riau menemukan bahwa Pesantren dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat. Studi ini menemukan bahwa Pesantren dapat memainkan peran teknis dalam mengawasi unit ekonomi dan menciptakan kondisi dimana Pesantren tidak hanya menjadi sumber ilmu agama tetapi juga menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kesimpulannya, Pesantren dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, mendirikan unit-unit ekonomi seperti koperasi, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Pesantren juga dapat berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat dengan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Kebijakan Study S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulusan tahun 2015 dengan judul skripsi Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Pada penelitian Abdurrahman memfokuskan pada bagian Kebijakan Pemberdayaan Yang dilakukan Oleh Pondok Pesantren Al-Idrus dengan metode penelitian Kuantitatif,¹⁴ sedangkan penelitian ini penulis meneliti tentang Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan metode penelitian Kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah Kebijakan Study S1 di Universitas Muhammadiyah Palembang lulusan tahun 2014 dengan judul

¹³ Yuliani Hs, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

¹⁴ Abdurrahman, *Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*, Uin Suka Yogyakarta, 2015.

skripsi Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Daarul Abroor Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2013. Pada penelitian Nurul Hidayah memfokuskan pada Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tirtaharja Sesudah dan Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, sedangkan penelitian ini penulis meneliti. tentang penelitian ini penulis meneliti tentang Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan metode penelitian Kualitatif.

Sinatrya Alief Yusufa, dengan judul penelitian “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pondok Pesantren Al-Fatah Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018; Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Fatah Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018.¹⁵ Hasil penelitian Peran Pondok Pesantren Al-Fatah Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sudah sesuai sasaran, dengan kebijakan kegiatan antara lain: Peran Pondok Pesantren Al-Fatah Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan tatanan syariat Islam serta sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha. Bina Manusia yang telah berjalan antara lain: kebijakan pembelajaran Pesantren dan penyelenggaraan pengajian setiap selasa pagi. Bina usaha yang dilakukan lain: bina usaha pemberian bantuan modal usaha berupa hewan ternak, bina usaha pemberian bantuan modal usaha, bina usaha pemberian bantuan tunai, bina usaha membuka lapangan pekerjaan dibidang percetakan, sumbangan pembangunan tempat ibadah. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Fatah Bangsri dalam Pemberdayaan

¹⁵ Sinatrya Alief Yusufa, Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 2018

Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 antara lain: Faktor pendukung; SDM Team Pesantren sangat professional, Perencanaan yang matang, banyaknya fakir miskin, banyaknya Mualaf. Faktor Penghambat; Bertambah banyak yang mengajukan bantuan berakibat proses seleksi dan analisa lebih lama, Terbatasnya Jumlah team Pesantren, Belum adanya anggaran pendamping dari Pesantren untuk pembiayaan pendampingan team, berakibat kebijakan ini belum bias dilaksanakan pendampingan yang lebih mendalam.

Arif Eko Wahyudi Arfianto, judul penelitian "Pemberdayaan Pondok Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pemerintah dan non pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan masyarakat khususnya peternak bebek di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi diantaranya dengan pemberian bantuan ternak dan memfasilitasi sarana dan prasarana bagi peternak bebek, juga sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam membina, mengarahkan dan mengendalikan termasuk didalamnya membuka peluang pasar terutama luar pasar daerah. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sebagai salah satu kemudahan untuk memperoleh bantuan modal usaha dari pihak perbankan, sehingga dengan demikian ditetapkanlah kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani ternak itik.

Muhammad Tiar, dengan judul penelitian "Peran Pondok Pesantren Alfattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran 15 Kabupaten Sidoarjo" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Alfattah terhadap masyarakat sekitar dan untuk mengetahui dampak perubahan apa yang terjadi setelah

¹⁶ Arif Eko Wahyudi Arfianto, "Pemberdayaan Pondok Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa",

dilakukannya pemberdayaan ekonomi oleh Pondok Pesantren Alfattah kepada masyarakat sekitar yaitu di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Alfattah yaitu kerjasama antara CV. Alfattah Niaga Berkah dengan masyarakat sekitar, dimana CV. Alfattah Niaga Berkah sebagai pemberi modal serta pelatihan terhadap masyarakat sedangkan yang menjalankan usahanya yakni masyarakat yang tergabung dalam unit-unit usaha tersebut yaitu Alfattah Mart, Beyond Water, dan Persewaan Terop. Bentuk pemberdayaan lainnya yaitu pelatihan budidaya ikan patin dimana yang ikut serta dalam pelatihan tersebut yakni masyarakat Desa Banjarsari serta bentuk pemberdayaan yang terakhir yaitu tenaga pembantu Pondok Pesantren Alfattah dimana hal ini sebagai wadah pekerjaan masyarakat sekitar untuk memenuhi kesejahteraan perekonomian keluarganya. Lalu selanjutnya dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Alfattah terhadap perekonomian masyarakat, masyarakat memiliki dampak yang dapat terbagi menjadi beberapa indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu, 1) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Pondok Pesantren Alfattah memiliki kemampuan untuk membeli komoditas kecil atau kebutuhan sehari-hari mereka. 2) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Pondok Pesantren Alfattah 21 “Muhammad Tiar Fuhairah_G94217192 (3) (2),” n.d. 16 memiliki kemampuan untuk membeli komoditas besar yakni kebutuhan-kebutuhan mereka yang diinginkan seperti TV, Kulkas, Motor, dan lain sebagainya. 3) Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi memiliki kemampuan untuk memberi keputusan dalam keluarganya, dalam artian mampu menggunakan pendapatannya sendiri untuk kebutuhan keluarganya maupun untuk menabung.

Lebih lanjut, skripsi yang disusun oleh ridlo maulidia ahmad yang berjudul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN

¹⁷ Muhammad Tiar, “Peran Pondok Pesantren Alfattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran 15 Kabupaten Sidoarjo,

EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” dalam penelitian ini hanya menghasilkan Hasil penelitian yaitu peran Pondok Pesantren Al-Fatah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Era Pandemi Covid-19 melalui unit usaha seperti perkebunan karet, fotocopy Al-Fatah, laundry AlFatah, toko serba ada(syirkah),¹⁸ kantin, baitul mal wat tamwil. Dengan usaha tersebut Pondok berperan mengedukasi masyarakat dalam hal ini memberikan pendampingan, dan pelatihan, peran fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Sehingga memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan, pemberian modal usaha, bantuan langsung berupa sembako dan cek kesehatan gratis, dan masyarakat sekitar bisa mengenalkan usaha-usaha yang di miliki untuk dititipkan di Toserba Pondok seperti jajanan kue, makanan maupun minuman untuk meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dan Pemberdayaan dalam Ekonomi Islam pertama, Pondok Pesantren Al-Fatah sendiri telah melakukan tiga bentuk pemberdayaan sekaligus yakni pemberdayaan rohaniyah dengan pembelajaran Pondok Pesantren, pemberdayaan intelektual dengan pendidikan formal yang diadakan, dan juga pemberdayaan ekonomi dengan mengadakan unitunit usaha Pondok Pesantren. Dan Pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Fatah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Yang di sini pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Fatah telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan mengembangkan unit usaha ekonominya sesuai dengan Ekonomi Islam. yang dalam operasionalnya unit-unit usaha tersebut telah menggunakan akad-akad Ekonomi Islam. Pondok Pesantren Al-

¹⁸ Ridlo Maulidia Ahmad “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan).

Fatah juga bekerjasama dengan masyarakat dalam bidang pertanian dengan menggunakan akad muzara'ah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁹ *Field research* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang diartikan sebagai fakta atau informasi dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku), aktivitas, dan tempat. yang menjadi subjek penelitiannya.²⁰ Pada penelitian ini penelitian lapangan karena meneliti fenomena yang terjadi pada masyarakat Ponorogo, khususnya lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo Jawa Timur dalam optimalisasi Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitiannya ialah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berisi tentang gambaran fenomena atau gejala sosial pada masyarakat yang akan disajikan dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori. Di sini Peneliti

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2014). 18. 22.

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), H. 61.

²¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018). 11.

akan meneliti secara langsung kepada pemasok makanan yang dititipkan di Pondok Darul Huda Mayak Ponorogo.

c. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan melakukan penelitian melalui wawancara langsung dengan santri yang sebagai pelaku dalam penjualan makanan dan minuman tersebut untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kebijakan pemberdayaannya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Darul Huda adalah karena Pesantren terbesar kedua khususnya di wilayah Ponorogo. Karena Pesantren Darul Huda Mayak berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

3. Data Penelitian dan Sumber Data

a. Data penelitian

Data ialah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.²² Adapun data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Data tentang praktik penitipan makanan di ponpes Darul Huda.
- 2) Data tentang dampak dari penitipan makanan di kanti Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

b. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh.²³ Baik dari literatur yang membahas tentang penitipan makanan di tinjau dari optimaslisasi Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarkat.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara; pertama pada *key person* merupakan narasumber yang mengetahui banyak hal mengenai data perseorangan

²² M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). 123.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 172.

yang menitipkan makanan di koperasi maupun di kantin Pesantren. Atau dengan kepala bagian kodamul ma'had dilingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.²⁴

Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan wawancara mendalam yaitu teknik wawancara dengan peneliti terlibat secara langsung secara mendalam dan dilakukan tanpa menggunakan pedoman. Peneliti akan mewawancarai *key person* (ketua komunitas) dan juga masyarakat yang menitipkan makanan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan atau pemeriksaan terhadap data yang diteliti untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh peneliti.²⁵ Uji kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan membercheck.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

²⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 31.

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 270.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sampai pada kesimpulan, setelah itu diperlukan kesepakatan (pembahasan keanggotaan) dengan tiga sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan member check kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo dan memastikan keabsahan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

b. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dengan teknik wawancara pagi sampai sore, karena informan baru, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih reliabel. Selain itu dapat dilakukan dengan meneliti wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, pengujian diulangi untuk mengetahui keakuratan data.

Dalam Penelitian ini, triangulasi waktu yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara di waktu yang berbeda namun pada kondisi yang sama, yaitu dilakukan pada saat berkeumpulnya pemain game di kegiatan komunitas. Peneliti juga melakukan wawancara di luar kegiatan komunitas game kepada informan.²⁷ Wawancara yang dilakukan bukan wawancara terstruktur, misal berbincang melalui gawai atau saat bertemu di kegiatan lain. Peneliti menggunakan metode triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh pada objek penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses pengolahannya melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. 122.

penarikan kesimpulan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan peran Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data, maka selanjutnya adalah menyajikan ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merumuskan kesimpulan dari data yang sudah di reduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus.²⁸

Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Peneliti juga menggunakan pola induktif, yakni dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian

²⁸ Muhammad Arif Tito, *Masalah Dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan* (Cet 1, Makassar: Andira Publisher, 2005). 9.

mengarah kepada kesimpulan yang bersifat lebih umum, kemudian peneliti menyusunnya dalam kerangka tulisan yang utuh.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode induktif. Analisis data induktif yaitu analisis atas data dari yang bersifat khusus kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu berupa data-data di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kerangka dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan dan gambaran secara umum tentang penelitian yang dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : OPTIMALISASI PERAN PESANTREN

Bab ini berisi tentang penjelasan teoritik tentang etika bisnis, etika bisnis Islam, Prinsip etika bisnis Islam, teori tentang dampak

BAB III : KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

Bab ini berisi data tentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo untuk memproses pengelolaan sampah di Ponorogo.

BAB IV : FAKTOR-FAKTOR YANG Mendukung dan Menghambat Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Bab ini berisi data tentang faktor-faktor lapangan yang menjadi pendukung dan penghambat yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

BAB V : DAMPAK YANG MENJADIKAN EKONOMI Masyarakat Sekitar Menjadi Sejahtera

Bab ini berisi data tentang hasil dampak yang berasal dari kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

BAB VI PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari setiap rumusan masalah, saran dan kata penutup yang juga dilengkapi dengan daftar pusaka.



BAB II

OPTIMALISASI PERAN PESANTREN

A. Pengertian optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, optimal berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi juga dipahami sebagai ukuran dimana setiap kebutuhan dapat dipenuhi dari aktivitas yang dilakukan.³⁰ Menurut Winardi, optimasi adalah ukuran yang memungkinkan nilai terbaik yang tersedia dari fungsi yang diberikan dalam konteks tertentu.³¹

Tujuan akhir yang digunakan untuk mengecilkan upaya yang dilakukan agar maksimal pemanfaatan yang diinginkan. Dalam konsultasi dengan Singiresu S Rao, Jhon Wiley And Sons, optimasi dapat diartikan dengan menjelaskan keadaan. Dari beberapa referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa optimasi adalah hasil yang diinginkan, maka optimasi adalah untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efisien dan efektif.³²

Menurut Nasendi & Anwar (1985) dalam (Asmita, 2009) bahwa Optimasi adalah serangkaian proses mendapatkan gugus kondisi yang diperlukan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam situasi tersebut. Dengan pendekatan normatif dapat diketahui bahwa optimasi mengidentifikasi penyelesaian terbaik suatu masalah yang diarahkan pada maksimisasi, atau minimisasi melalui fungsi tujuan. Optimasi adalah suatu pendekatan normatif untuk mengidentifikasi suatu penyelesaian terbaik dalam pengambilan keputusan suatu permasalahan. Dalam optimasi ini, perusahaan akan mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan batasan yang diberikan.

Optimalisasi ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui infrastruktur, optimalisasi aset negara, pengembangan sektor digital, harmonisasi anggaran pusat dan daerah, dan pengelolaan dana desa dan kampung, didalam Pesantren dalam mengoptimalkan ekonomi masyarakat dengan cara menyediakan tempat

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). 800.

³¹ Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*, (Bandung:Pt. Citra Ditya Bakti, 1996). 363.

³² Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linier: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). 44 Mahfud S.

untuk penjualan makanan masyarakat seperti adanya kantin yang mana kantin tersebut diisi oleh sebagian oleh masyarakat sekitar Pesantren.

Optimalisasi ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui berbagai upaya, seperti peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, optimalisasi pengelolaan sumber daya alam dan manusia, peningkatan kemampuan usaha kecil dan menengah, dan pengembangan infrastruktur dan teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kebijakan pemberdayaan ekonomi melalui zakat pertanian, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, dan mengembangkan infrastruktur dan teknologi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebagai contoh, kegiatan sosial dapat menumbuhkan rasa kerukunan dan kebersamaan, membuhkan hubungan batin yang baik, serta menciptakan kondisi pertemanan dan kekeluargaan yang kuat dan harmonis.³³

B. Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatannya dalam menangani masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, bukan saja terbatas dalam aspek kehidupan *duniawi* melainkan juga kehidupan *ukhrawi*. Sehingga, sebagai Lembaga sosial merupakan jasa terbesar Pesantren terhadap masyarakat.

Wujud nyata sebagai upaya penggarapan bidang social ekonomi adalah upaya peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat dari tingkat paling lemah menjadi ekonomi sedang (menengah) bahkan meningkat sampai pada ekonomi mapan, termasuk dalam pengembangan ekonomi Pesantren. Ini tidak langsung mendidik santri mandiri dalam membiayai dirinya se ndiri melainkan masyarakat diharapkan mampu mengatur dirinya dan oleh dirinya sendiri dengan tingkat kemampuannya.³⁴

³³ Septiani Wulandari. Witrin Gamayanti, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Perelek*, Vol: I No: 47 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (Desember 2021).

³⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2008).
106.

Dengan demikian akan memunculkan efisiensi ekonomis. Sedangkan efisiensi ekonomis mengacu pada nilai output terhadap input, atau nilai sumber daya (faktor produksi) yang dipakai menghasilkan output tersebut. Pengukuran efisiensi ekonomis mensyaratkan nilai-nilai ditempatkan pada komoditi.³⁵

Pondok Pesantren selama ini identik dengan pendidikan agama. Asumsi ini ternyata tidak sepenuhnya benar. Pada awalnya memang Pondok Pesantren didirikan dan dikembangkan dalam rangka memberikan kesempatan kepada kaum muslimin untuk memperdalam agama Islam. Tetapi seiring dengan perjalanan waktu dan kebutuhan masyarakat, Pondok Pesantren berhasil memperluas kiprahnya diberbagai bidang, termasuk bidang sosial ekonomi.³⁶

C. Lapangan Pekerjaan

Pondok Pesantren yang tidak berhenti melakukan kegiatan pembangunan sarana, seperti gedung kelas dan gedung asrama membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Kebijakan Pondok Pesantren mengutamakan mencari tenaga kerja yang berada di sekitar Pesantren. Apabila tidak ada, baru mencari pekerja dari tempat lain. Latar belakang kebijakan ini adalah agar Pesantren membantu warga sekitar, menurut pak kiyai ini sudah termasuk pemberdayaan masyarakat. Masyarakat sekitar diberdayakan agar memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pesantren harus memberi manfaat langsung kepada warga sekitar yang merupakan juga da'wah bilamal.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setidaknya terdapat empat prinsip menurut Edi Suharto.³⁷ yaitu:

³⁵ Achmad Room Fitrianto, "Peran Pesantren Dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat", Artikel, (Dosen Fakultas Syariah Iain Sunan Ampel, Alumni Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga Surabaya) (September, 2015). 5.

³⁶ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2007). 3.

³⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT.Refika Aditama, 2014.

- a) Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat harus ditempatkan sebagai subjek atau pelaku yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang ada.
- b) Masyarakat harus menganggap diri mereka sebagai bagian terpenting yang dapat mempengaruhi sebuah perubahan.
- c) Adanya akses terhadap sumber daya dan kecakapan dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif, hal ini harus dilibatkan dalam suatu proses pemberdayaan.
- d) Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan.

Maka dalam menerima para pekerja tersebut dibuat persyaratan yang wajib dipatuhi, persyaratan itu adalah wajib shalat. Apabila diketahui melanggar persyaratan tersebut, maka langsung diberhentikan. Jenis lapangan pekerjaan yang tersedia sebagai berikut: (1) pekerja bangunan; (2) pekerja kebersihan; (3) pekerja cuci (laundry); (4) tukang masak; dan (5) petugas keamanan atau satpam. Sementara jenis pekerjaan tersebut yang bisa diserap. Bidang lapangan pekerjaan ini dirasakan sangat bermanfaat dan membantu penghasilan warga sekitar Pesantren.

Tabel 1 Lapangan pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
2.1	Pekerja bangunan	150	70% warga sekitar
2.2	Juru masak	10	Warga sekitar
2.3	satpam	8	Warga sekitar

Berdasarkan tabel 1, masyarakat telah dibantu melalui penyediaan lapangan pekerjaan oleh Pesantren. Melalui penyediaan lapangan kerja oleh Pondok Pesantren, membantu pemerintah desa dalam mengurangi pengangguran. Selain itu juga Pesantren memberikan kesempatan bagi warga sekitar untuk ikut menyediakan makanan atau jajanan di kantin maupun di koperasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Pesantren telah memberi manfaat kepada warga sekitar dan itu merupakan pemberdayaan masyarakat, menurutnya pemimpin Pesantren

sekaligus sebagai pendiri. Sementara konsep pemberdayaan dalam memberikan daya (kekuatan) kepada orang, kelompok, dan masyarakat sehingga orang, kelompok, dan masyarakat memiliki daya (kekuatan) secara mandiri untuk mencapai kesejahteraannya.

Apabila ditinjau dari azas manfaat, Pesantren telah memberi manfaat terhadap warga, namun demikian konsep pemberdayaan belum sepenuhnya dikategorikan sebagai pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan mengharuskan orang yang diberdayakan tidak tergantung pada pihak lain, tetapi mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian proses pemberdayaan perlu lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Ditinjau dari fungsi sosial, Pesantren terhadap masyarakat. Sementara apabila manfaatnya, dimana masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan dan penghasilan. Jadi pada kegiatan tersebut, Pesantren baru menjalankan fungsi sosial.

D. Potensi Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian potensi

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki dan sangat mungkin untuk dikembangkan.³⁸ Kata potensi berasal dari serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *potencial*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan,

kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.³⁹ Pondok Pesantren sendiri memiliki arti yaitu lembaga pendidikan yang bernaungan Islam yang di dalamnya terdapat kyai, santri. Tentu saja Pondok Pesantren merupakan Lembaga besar

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³⁹ Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient*. (Jakarta: Qultum Media, 2007). 86.

apabila dikelola dengan baik dan saling bekerja sama juga akan memiliki potensi yang luar biasa bagi pihak lain.

Potensi Pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, Pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, terlihat setidaknya bagi komunitas Pesantren dan masyarakat sekitarnya, dengan dibentuknya Kelompok Wirausaha Bersama (KWUB) antar Pesantren maupun antar Pesantren dengan masyarakat, dan Pembentukan Forum Komunikasi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (FKPEK), meski diakui, keberadaan lembaga ini masih dalam tahap permulaan.⁴⁰ Pondok Pesantren yang mempunyai ribuan santri tentunya memiliki perputaran uang yang banyak di lingkungan Pondoknya saja, karena uang kiriman dari berbagai wilayah masuk dan berputar disitu. Apalagi jika terdapat badan usaha seperti industri kecil ataupun mini market tentunya omzetnya tinggal mengalikan dengan jumlah santrinya saja.

E. Bidang Ekonomi

Sasaran pemberdayaan ekonomi adalah warga yang memiliki kegiatan home industry. Tujuannya memberi kesempatan untuk menjual hasil produksinya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisien dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa:” produktivitas mengutarakan cara pemanfaatna secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang.”⁴¹

Pemberdayaan bidang ekonomi bertujuan memberi penguatan kepada warga untuk menaikkan penghasilan. Untuk membantu meningkatkan

⁴⁰ M. Choirul Arif, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara, 2005). 15-16.

⁴¹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009. 12.

penghasilan keluarga, warga sekitar Pesantren diberi kesempatan berjualan dengan cara mengisi barang dagangan di koperasi Pesantren. Warga membuat barang dagangan berupa makanan seperti buras, pisang goreng, kue-kue, nasi uduk, dan lain-lain kemudian dititipkan di koperasi Pesantren. Warga tidak menjual langsung karena dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan disiplin santri, khususnya disiplin berbahasa. Barang dagangan warga dibayar secara penuh sesuai harga yang disepakati. Koperasi Pesantren tidak memungut biaya apapun dalam menjual komoditi yang dititipkan oleh masyarakat. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat membantu penghasilan warga sekitar Pondok Pesantren.⁴²

Peran Pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, Pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat.⁴³ Selain itu juga masalah kemiskinan bisa menyebabkan orang tergelincir dalam akhlak dan moralitas yang tercela. Karena suara perut dapat mengalahkan suara nurani. Lilitan kesengsaraan pun bisa mengakibatkan seseorang meragukan nilai-nilai akhlak dan agama.⁴⁴

Peran Pesantren inilah yang bisa diharapkan di tengah ancaman, kendala, dan beratnya persoalan perekonomian umat. Pesantren selama ini telah terbukti tangguh menghadapi berbagai tantangan karena kuatnya nilai ajaran agama yang menjadi pijakan dan prinsip kemandirian.

Pesantren memiliki banyak kekuatan sebagai sebuah institusi sosial. *Pertama*, kiai adalah figur yang hingga saat ini memiliki

⁴² Asep Sugandi, Hasan Tanjung, Dan Radif Khotamir Rusli, "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Tadbir Muwahhid* 1 (23 Oktober 2017): 99, <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>.

⁴³ A. Halim *Et.Al. Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005. H. 208.

⁴⁴ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren" Dalam *Economica*, Volume Vi/Edisi 1/Mei 2015. 46.

kemampuan sebagai pemimpin informal. Pada masyarakat yang memang masih paternalistik ini, pemimpin informal masih dihargai tinggi di tengah masyarakat. *Kedua*, Pesantren memiliki akses dengan lembaga-lembaga di luarnya, apakah institusi pemerintah ataupun institusi sosial lainnya. Bahkan juga memiliki relasi-relasi dengan individu yang memiliki kemampuan dalam ekonomi maupun manajerial pengembangan ekonomi. *Ketiga*, Pesantren memiliki konsumen langsung. Santri dan masyarakat sekitarnya adalah konsumen langsung Pesantren yang biasanya memiliki keterkaitan paternalitas. *Keempat*, Pesantren memerlukan pengembangan pengembangan ke depan, baik secara kelembagaan agamanya maupun lainnya.

Pondok Pesantren yang mampu melihat dan memanfaatkan potensinya kemudian menjalankan sebuah unit usaha ekonomi. Setidaknya ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi di lingkungan Pesantren:

1. Usaha ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan Pesantren.
2. Usaha ekonomi Pesantren untuk memperkuat biaya operasional Pesantren.
3. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari Pesantren.
4. Usaha ekonomi bagi para alumni santri.⁴⁵

Sesungguhnya Pesantren berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu:⁴⁶

- a. Sebagai pengkaderan pemikir-pemikir agama (Center of Excellence).
- b. Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (Human Resource).

⁴⁵ Mohammad Nadzir. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren" Dalam *Economica*, Volume Vi/Edisi 1/Mei 2015.

⁴⁶ A. Halim, Dan M. Choirul Arif, Manajemen Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). 243.

- c. Sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (Agent of Development) Pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (Sosial Change) ditengah perubahan yang terjadi.

Dengan keterlibatan peran, fungsi dan perubahan yang dimaksud, Pesantren memegang kunci sebagai motivator, inovator dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis kultural antara Pesantren dan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi Pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat semakin kuat. Namun dengan demikian harus diakui belum semua potensi besar yang dimiliki Pondok Pesantren tersebut terkait dengan kontribusi Pesantren dalam pemecahan-pemecahan masalah ekonomi umat. Sehingga diperlukan adanya pergerakan dari Pesantren itu terkait dengan pemberdayaan manajemen Pondok Pesantren. Sehingga Pesantren dapat berkontribusi dalam pemecahan masalah ekonomi umat pada umumnya, serta mensejahterakan Pondok Pesantren itu sendiri pada khususnya.⁴⁷

F. Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Sedangkan Wahjudin Sumpeno mendefinisikan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri.⁴⁸

Menurut Edi Suharto, pengembangan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses, pengembangan memiliki makna serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah. Sedangkan sebagai sebuah

⁴⁷ Tirta Rahayu Ningsih, Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal. 62.

⁴⁸ Ardito Bhinadi, Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta) (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), H. 5

tujuan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pengembangan sebagai sebuah proses. Keberhasilan ini merujuk kepada hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, keterampilan atau kekuasaan untuk memenuhi kehidupannya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, serta dapat menjadi masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan segala aktivitasnya.⁴⁹

Wrihatnolo mengemukakan bahwa tujuan pengembangan adalah menciptakan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera.⁵⁰ Masyarakat maju ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat tidak tergantung dengan pihak luar, masyarakat mandiri ditandai dengan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi, masyarakat sejahtera ditandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal⁵¹:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut Jim Ife pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan, kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁵² Pemberdayaan diharapkan masyarakat yang kurang berdaya menjadi

⁴⁹ Edi Sutarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 60.

⁵⁰ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2012). 28.

⁵¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2014). 58.

⁵² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif* (Yogyakarta: Arruzz Media Group, 2007), Cet.Ke-1, 98.

masyarakat yang berdaya dan kuat dengan menggali serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain pemberdayaan adalah untuk mencapai tujuan akhir yang disebut dengan Masyarakat sejahtera dan mandiri sehingga mempunyai kekuatan hidup atas potensi dirinya.⁵³

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pertama, dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, serta peralatan sederhana yang dipandang perlu oleh masyarakat, Kedua, diperlukan kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa publik, yakni pendidikan, kesehatan, dan pemukiman, yang dilengkapi dengan infrastruktur yang layak, ketiga, dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja termasuk menciptakan lapangan kerja.⁵⁴

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana semua lapisan masyarakat merasa aman, sehat dan bahagia. Hal ini melibatkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan Upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi Masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Selain itu ada yang berpendapat bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosialbudaya, dan politik.⁵⁵ Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan

⁵³ Owin Jamasy, *Keadilan, Pemberdayaan Dan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Belantik, 2004), Cet.Ket-1, 108.

⁵⁴ A. Z. Sitepu., *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 1 No. 2. (2005)

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara, 2009). 72

merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan.⁵⁶

Menurut John Friedman pemberdayaan (empowerment) adalah salah satu bagian dari konsep pembangunan yang berusaha mewujudkan masyarakat sejahtera secara adil dan merata.⁵⁷ Pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya yaitu memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang- peluang ekonomi.⁵⁸ Pemberdayaan sosial ekonomi difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses produksi, seperti akses terhadap informasi, akses terhadap pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, akses kepada sumber-sumber keuangan. Pemberdayaan psikologis, difokuskan pada upaya membangun kepercayaan diri bagi setiap rumah tangga yang lemah.

Kepercayaan diri pada hakikatnya merupakan hasil dari proses pemberdayaan sosial ekonomi dan politik. Melalui 3 aspek pokok yaitu:

- 1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (enabling) atau bisa di jelaskan pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong (to encourage), memotivasi (to motivate), dan membangkitkan kesadaran (to awake awareness) akan potensi sumber daya yang dimilikinya dan mengembangkan secara produktif.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Upaya produktif ini dilakukan dengan pemberian input, berupa bantuan dana, pembangunan prasarana dan sarana pendukung, serta pengembangan

⁵⁶ Soetomo, *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 1

⁵⁷ John Friedmann, *Empowerment: The Politics of Alternatif Development*, Massachusetts : MIT Press, 1992.

⁵⁸ Zuhijjah Qurrotun Aini, *Skripsi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Maslahah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul, UII: 2018. 2.*

lembaga pendanaan, penelitian pemasaran di daerah, serta pemberian kemudahan akses dan berbagai peluang yang akan membuat menjadi masyarakat berdaya.

- 3) Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah (pro-poor). Hal ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang antara kelompok masyarakat yang tidak berdaya dengan yang kuat.⁵⁹ Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah adanya perubahan masyarakat menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Maka akan adanya peningkatan dalam kemampuan serta peningkatan dari segi kemandirian ekonomi. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan adanya peran aktif dan kreatif dari masyarakat.⁶⁰

Chamber menjelaskan bahwa indikator dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya self-reliant (kemandirian), self-confident (rasa percaya diri), self-respecting (pengakuan diri). Sehingga Supriatna menyatakan bahwa indikator yang dijelaskan oleh Chamber termasuk ke dalam nilai, dimana nilai ini yang menjadi dasar dalam pembentukan masyarakat dalam memandang lingkungan serta dapat memberikan kekuatan dan rasa aman bagi masyarakat tersebut. Nilai inilah nanti yang akan menjadi pemandu dalam membandingkan, menilai, dan memutuskan suatu tindakan masyarakat.⁶¹

Pondok Pesantren Darul Huda merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat. Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan, disamping membangun Ahlakul Karimah untuk Generasi Muda, Pesantren Amtsilati juga turut serta dalam pembangunan perekonomian masyarakat, walaupun dalam skala kecil.

Kesejahteraan dapat diartikan pula sebagai kepuasan. Menurut Ali dan Daud dalam bukunya Lembaga Islam di Indonesia, yang dimaksud dengan

⁵⁹ Departemen Dalam Negeri, Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2009. 142.

⁶⁰ A. Basith, Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah), malang: UIN MALIKI PRESS, 2012. 27.

⁶¹ A. Basith, Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah), malang: UIN MALIKI PRESS, 2012. 27.

sejahtera adalah keadaan hidup manusia yang aman, tenteram, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.⁴⁰ Sebaliknya, miskin adalah suatu keadaan hidup yang tidak aman dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu Masyarakat berada pada kondisi Sejahtera.

Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Karena pada dasarnya pengertian sejahtera adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.⁶²

Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material, maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia. Sedangkan indikator keberhasilan kebijakan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan kebijakan-kebijakan dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:⁶³

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok, serta

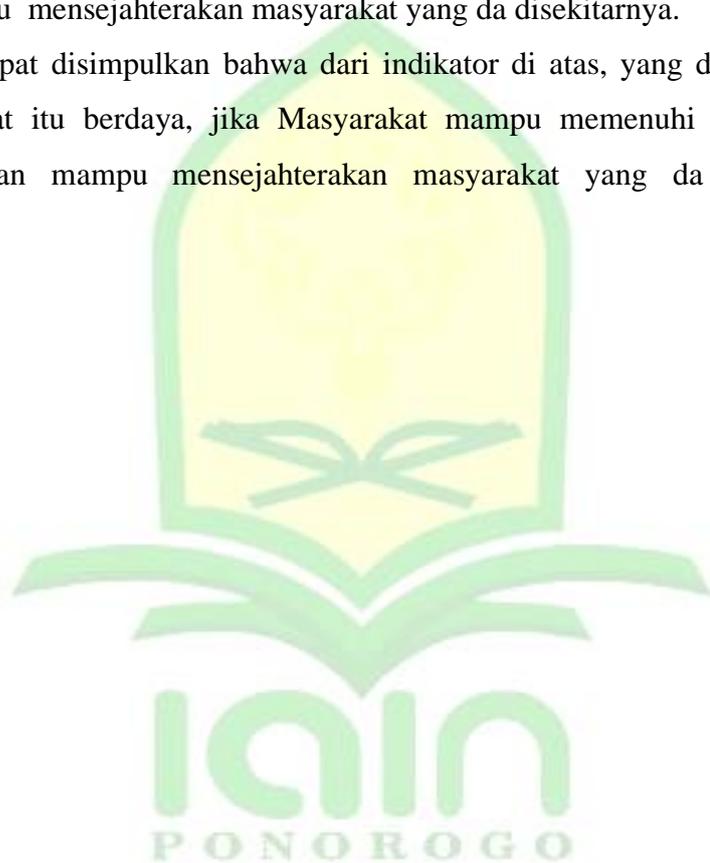
⁶² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010). 8.

⁶³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), H. 29.

semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya. Dapat disimpulkan bahwa dari indikator di atas, yang disebut dengan Masyarakat itu berdaya, jika Masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang da disekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa dari indikator di atas, yang disebut dengan masyarakat itu berdaya, jika Masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang da disekitarnya.



BAB III

KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda pada berdirinya pertama kali mempunyai arti yang sederhana yaitu tempat pendidikan menimba ilmu agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode salafiyah al-haditsiah pada tahun 1968 yang di dirikan oleh KH. Hasyim Sholih. Sekarang di asuh oleh putranya Romo KH. 'Abdus Sami' Hasyim.

Tantangan pada masa berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda yaitu keterbatasan sarana prasarana penunjang pendidikan. Selama 13 tahun. KH. Hasyim Sholih bekerja keras, untuk mengatasi tantangan ini. Baru sekitar tahun 1980 upaya ini mulai menampakkan hasil. Pondok Pesantren mulai mengalami kemajuan yang terus menerus baik dari segi fisik, kuantitas maupun kualitas.

Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Huda Pondok Pesantren Darul Huda dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman serta berperan aktif menjalankan kebijakan pemerintahan untuk membangun manusia berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan sebuah pendidikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda atau disebut juga dengan Diniyah. Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda sama halnya dengan Pondok-Pondok salaf yakni dimulai dari kelas sekolah persiapan (SP) atau ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan selesai dari pendidikan Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum pendidikan Madrasah Miftahul Huda mengalaami perubahan yang mulanya pendidikan yang dimulai dari ibtidaiyah sampai

dengan Aliyah menjadi pendidikan yang berjenjang 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni kebijakan takhassus.

Madrasah tersebut diselenggarakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni. Sedangkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1989 dengan seizin pemerintah atau Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang diselenggarakan pada pagi hari. Keduanya menggunakan kurikulum Depag yang disempurnakan pada tahun 1994, keduanya mendapatkan status yang diakui. Pada tahun yang sama yakni tahun 1994 Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda membuka lembaga pendidikan baru berupa Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK/MAPK).

Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Pondok Pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu Pondok Pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah: Sebelah utara: Jl. Menur Ronowijayan Sebelah selatan: Kantor Departemen Agama Sebelah timur: Jl. Suprpto Sebelah barat: Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.

Visi, Misi dan tujuan Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Pondok Pesantren Darul Huda memiliki Visi Dan Misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda tersebut ialah:

- a. Berilmu.
- b. Beramal.
- c. Bertakwa dengan dilandasi akhlakulkarimah

Misi Pondok Pesantren Darul Huda adalah menumbuhkan budaya Ilmu, Amal Dan Takwa serta Akhlakul Karimah pada jiwa santri dalam pengabdian kepada masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, bertakwa dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Huda menganut sistem salafiyah haditsah, sebagaimana motto Pondok Pesantren Darul Huda yaitu *“melestarikan barang yang kuno yang baik dan mengambil barang baru yang lebih baik”*.

1. Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

Pada masa pasca kemerdekaan, pesantren berperan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dengan dibekali berbagai ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Disamping itu, pesantren juga memberikan kontribusi yang cukup penting bagi masyarakat di lingkungan sekitar pesantren. Sebagaimana dengan Pondok Pesantren Modern al-Amanah yang juga memberikan kontribusi besar kepada khalayak umum, baik dari kalangan santri ataupun masyarakat setempat

Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan oleh Pesantren dalam melakukan pemberdayaan ekonomi, seperti dari sisi lapangan pekerjaan, peluang usaha dan juga pendirian badan usaha, lembaga sosial atau lembaga keuangan Pesantren dan mengedukasi santri, yang pertama dari sisi lapangan pekerjaan, Pesantren terus melakukan inovasi-inovasi baru demi terwujudnya pendidikan berkualitas bagi santri santrinya. Pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, bukan saja terbatas dalam aspek kehidupan duniawi melainkan juga kehidupan ukhrawi, berupa bimbingan yang menurut sudjoko merupakan peran jasa terbesar pesantren terhadap masyarakat. Wujud nyata sebagai upaya penggarapan bidang sosial ekonomi adalah upaya peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat dari tingkat paling lemah menjadi ekonomi sedang

(menengah) bahkan meningkat sampai pada ekonomi mapan, termasuk dalam pengembangan ekonomi pesantren. Ini tidak langsung mendidik santri mandiri dalam membiayai dirinya sendiri melainkan masyarakat diharapkan mampu mengatur dirinya dan oleh dirinya sendiri dengan tingkat kemampuan ekonominya.⁶⁴

Untuk itu, selalu diadakan pembangunan dari segi sarana dan prasarana di Pesantren, dalam pembangunan ini melibatkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga Pesantren telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pembukaan lapangan pekerjaan ini termasuk kedalam salah satu upaya memberdayakan masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan dari Pesantren sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Selain itu, pembukaan lapangan pekerjaan, hal ini sudah sesuai dengan sistem dakwah dikarenakan tenaga kerja yang bekerja di Pesantren pada dasarnya sedang bekerja di lingkungan Islami sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi mereka karena dikelilingi orang yang religius di tempat kerjanya. Beberapa pekerjaan yang dibutuhkan di Pondok Pesantren antara lain pekerja bangunan, guru, pekerja cuci (laundry), petugas keamanan, pegawai badan usaha Pesantren, petani lahan Pesantren, tukang masak, dan petugas kebersihan.⁶⁵

Pemberdayaan sebagaimana di jelaskan oleh T. Hani Handoko, merupakan suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan melakukan pembaharuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup ketingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dengan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memperluas horizon pilihan

⁶⁴ M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2002).36

⁶⁵ A Sugandi, Dkk, *Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, *Jurnal Tabdir Muwahhid Volume 1 Nomor 2, Oktober 2017*.

bagi masyarakat dalam upaya pendayagunaan potensi dan pemanfaatan dengan hasil yang memuaskan. Ini berarti masyarakat di berdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, bisa dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pilihan-pilihan.

Pemberdayaan juga berarti menciptakan kondisi semua orang yang lemah dapat menumbang kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuannya. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain memberdayakan adalah kemampuan dan mendirikan masyarakat. Pemberdayaan menurut pengertiannya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, agar dari segi kehidupan ekonomi dapat meningkat dibandingkan dari sebelumnya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah strategi pembangunan yang bertumpu pada rakyat (people contred development).⁶⁶ Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pertama, dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, serta peralatan sederhana yang dipandang perlu oleh masyarakat, Kedua, diperlukan kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa publik yakni pendidikan, kesehatan, dan pemukiman, yang dilengkapi dengan infrastruktur yang layak, ketiga, dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja termasuk menciptakan lapangan kerja. Maka dari teori di atas, kekuatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak bertumpu kepada masyarakat dengan membuka akses kepada masyarakat. Peran pondok pesantren Darul huda mayak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di antaranya sebagai berikut:

- a. Membuka lapangan pekerjaan di bidang laundry
- b. Membuka lapangan pekerjaan di bidang pembangunan/proyek

⁶⁶ A. Z. Sitepu., *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 1 No. 2. (2005)

- c. Membuka lapangan pekerjaan di bidang dapur/masak
- d. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk memproduksi jajanan atau makanan yang di jual kepada para santri Darul Huda.

Adanya Pondok Pesantren dapat membuka lapangan pekerjaan seperti tenaga pendidik dan pegawai dalam cakupan besar. Dengan ini dapat dilihat secara bersama bahwa Pondok Pesantren tidak hentinya melakukan pembangunan baik itu sarana dan prasarana Pesantren, sehingga dalam proses itu Pesantren sangat potensial untuk membuka lapangan pekerjaan dari berbagai sektor. Pembukaan lapangan pekerjaan ini tergolong juga dalam upaya pemberdayaan umat dalam hal ekonomi, sehingga masyarakat yang mulanya tidak memiliki pekerjaan tentu dapat bekerja di Pondok Pesantren untuk kehidupannya yang lebih baik dan sejahtera.⁶⁷ Beberapa lapangan kerja yang dapat di akses masyarakat melalui Pondok Pesantren di antaranya guru, pegawai, teknisi, pekerja bangunan, petugas kebersihan, pekerja cuci, juru masak, keamanan, petani lahan yang dimiliki Pesantren, dan pegawai di dalam badan usaha atau lembaga sosial milik Pesantren.

Selain membuka lapangan pekerjaan, Pondok Pesantren juga dapat menjadi pelopor dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat. Tentu tujuannya ialah kepada industri rumahan dan UMKM yang ada di sekitar Pondok Pesantren. Masyarakat dapat menjual produk yang dimilikinya kepada Pesantren, dengan mengacu kepada kebutuhan santri yang ada di Pesantren. Dengan seperti itu maka, ekonomi masyarakat akan terus berputar dan berkembang sehingga masyarakat yang ada di sekitar Pesantren dapat selalu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan keberadaan Pesantren.

Kebijakan-kebijakan ini telah lama dijalankan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dan merupakan kebijakan pembaharuan karena sebelumnya diwilayah ini belum pernah ada kebijakan bantuan

⁶⁷ A Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora. 2012. 36.

sosial untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh ketua khodam arfin faisal:

“bahwasanya dengan adanya kantin dan koperasi memberikan modal untuk berdagang ini sangat membantu masyarakat sekitar Pondok Pesantren dalam mensejahterakan kehidupan sehari-hari. Terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap”

Sebagai salah satu metode pemberdayaan ekonomi masyarakat, penitipan makanan dapat diberikan kepada Pesantren untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Orang-orang yang menganggur dapat menemukan pekerjaan dan peluang bisnis di Pesantren. Seiring dengan pembangunan sarana dan prasarana, Pesantren berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan mendongkrak perekonomian lokal. Salah satu metode penguatan moneter daerah setempat adalah melalui koperasi dan kantin Pesantren yang dapat membantu daerah setempat dalam mengumpulkan kebutuhan sehari-hari mereka.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan Pondok Pesantren yang berupaya memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya lingkungan sekitar. Karena kehidupan di sekitar Pondok Pesantren Darul Huda sebagian masih sederhana, pengangguran banyak, banyaknya orang berdagang dengan modal pas- pasan. Untuk itu Pondok Pesantren ikut andil dalam mensejahterakan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai usaha pemberian daya (Menurut kamus bahasa Indonesia), memberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan yang berasal dari kata daya berarti juga kekuatan, tenaga atau yang menyebabkan sesuatu bergerak. Pemberdayaan berarti juga merupakan sebuah proses, cara, dan perbuatan untuk menjadi berdaya.

Damsir menyebutkan bahwa masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan hidup orang yang bersosialisasi dengan kebiasaan yang sama secara terus-menerus pada suatu rasa identitas bersama. Berdasarkan makna kamus dan berbagai pendapat ahli tersebut, maka pemberdayaan masyarakat dimaknai suatu proses transfer power (daya atau kuasa) pada

yang lemah atau mengembalikan power kepada pemiliknya semula, melalui proses tersebut orang, kelompok, atau masyarakat mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.⁶⁸

Pemberdayaan masyarakat (*empowering community*) adalah suatu proses transfer daya, tenaga, atau kekuatan dari pihak yang berdaya kepada kelompok masyarakat agar mampu mengelola kehidupannya secara mandiri dalam mencapai kesejahteraan baik lahir maupun batin. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat desa tentu tidak akan sama dengan masyarakat kota. Maka perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum melakukan proses pemberdayaan.

Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang dikembangkan di wilayah sekitar Pesantren adalah kebijakan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah kebijakan yang sangat mudah untuk dilakukan bagi masyarakat sekitar khususnya bagi ibu rumah tangga dengan adanya kebijakan ini masyarakat sekitar bisa menambah kegiatan untuk mendapatkan uang tambahan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses memandirikan, mendewasakan, mengembangkan, serta memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lemah terhadap keuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan⁶⁹

Pesantren juga bisa mendirikan badan usaha seperti koperasi makanan yang dapat membantu perekonomian umat dengan memberi peluang kepada masyarakat sekitar yang ingin menitipkan produknya di koperasi Pesantren.

⁶⁸ Damsir I. Pengantar sosiologi pedesaan. Kencana, Jakarta. Th 2016.

⁶⁹ Sutoro Eko, *Pemberdayaan Masyarakat Desa.Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*.Samarinda, 2002.

B. Paparan Data Tentang Kebijakan Usaha Yang Lakukan Oleh Pondok Pesantren Dahul Huda Mayak Ponorogo

Seiring perkembangan zaman dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Pondok Pesantren telah menetapkan aturan bagi siapa saja yang ingin menitipkan makanan diperbolehkan asalkan makanan tersebut tidak sama dengan makanan yang sudah disediakan di dalam koperasi maupun kantin Pesantren.

Masyarakat sejahtera dapat diperoleh dengan menitipkan makanan di Pesantren sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi. Pesantren dapat menjadi sumber pekerjaan dan peluang usaha untuk masyarakat, yang tidak memiliki pekerjaan. Pesantren juga dapat meningkatkan perekonomian di daerah terdampangi dengan pembangunan sarana dan prasana, serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Salah satu cara pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui koperasi Pondok Pesantren, yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Pesantren

Kopontren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan Pondok Pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan santri yang berada di dalamnya. Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Kopontren tidak hanya melayani kebutuhan santri Pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi Kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi Ponpes. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan. Ketiga, sebagai stimulator sosio-ekonomi masyarakat desa di sekitar Ponpes. Dewasa ini, Kopontren telah berkembang dan menjadi semacam representasi lembaga ekonomi santri yang diinisiasi secara bottom up dengan ciri kemandirian yang khas.⁷⁰

⁷⁰ Burhanuddin R, Evaluasi Kebijakan Pendidikan Dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren (Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm Nomor 2 Tahun 2006).1.

Salah satu Kopontren yang terbentuk adalah Kopontren An-Nadzir di Kelurahan tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Apabila dilihat dari segi pembangunan umat Islam, secara umum kegiatan-kegiatan Kopontren An-Nadzir suatu kegiatan yang mulia. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut mengandung unsur tolong menolong yang merupakan salah satu perinsip bermuamalat dalam Islam.

Koperasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu wadah yang dibutuhkan untuk dapat mengatur sistem keseimbangan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Pada dasarnya, ada dua faktor yang turut mempengaruhi perkembangan Koperasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam koperasi itu sendiri, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya penguasaan pengetahuan tentang perkoperasian di kalangan pengelola dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor dari luar koperasi masyarakat secara umum seperti kurang adanya efek yang langsung dirasakan oleh anggota dan masyarakat belum meratanya usaha koperasi ditunjang oleh berbagai pihak, baik masyarakat maupun instansi sendiri dan sebagainya.

Koperasi An-Nadzir yang berada di Darul Huda Mayak sangat membantu sekali didalam memfasilitasi perlengkapan santri baik dari segi makanan ringan, pakian, perlengkapan sehari-hari seperti peralatan mandi, perlengkapan alat tulis serta buku-buku dan kitab untuk bahan ajar di lembaga Pondok Pesantren Darul Huda.

Di Koperasi An-Nadzir Darul Huda juga melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat berupa makanan ringan yang di perjual belikan di koperasi seperti minuman susu kedelai, roti bakpao, es dll agar membantu kesetabilan ekonomi Pesantren maupun ekonomi masyarakat serta terciptanya jalinan yang baik antara Pesantren dengan masyarakat setempat.

Selain membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat kopontren Darul Huda Mayak juga berperan dalam membantu mengembangkan usaha mitra kopontren dan meningkatkan pendapatan mitra kopontren Darul Huda Mayak cara yang dilakukan oleh kopontren yaitu dengan melakukan kerjasama dengan mitra-mitranya yang mana mitra koperasi ini menitipkan produk yang akan dijual di kopontren Darul Huda Mayak, dengan hal tersebut para mitra akan mendapatkan perluasan pasar. dari perluasan pasar ini secara otomatis berdampak pada naiknya penjualan dan meningkatnya pendapatan mitra kopontren.

Seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menimbulkan dampak positif seperti menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin menitipkan makanan atau minuman di kantin Pesantren

Selain makanan yang berada di koperasi An-Nadzir bekerjasama dengan distributor penjual pakaian yang notabene alumni seperti halnya sarung dan pakaian yang berbordir lambang Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dari situ tidak lain juga untuk mempererat dan juga memanfaatkan lulusan alumni yang sudah berkarya di luar serta didalam penjual - belian ada harga khusus (korting atau potongan harga) tersendiri, sehingga dari hasil penjualan pakaian tersebut apabila terjual banyak bisa digunakan untuk membeli pakaian lebih banyak dari alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Sebagai lembaga konsumsi santri memegang peranan penting. Santri dapat sebagai konsumen tetap di masyarakat apabila memang benar santri tersebut mengonsumsi dagangan masyarakat. Dengan demikian santri tidak hanya diartikan orang yang hanya belajar agama di Pondok Pesantren. Santri telah mengalami perluasan makna sebagai sifat yang melekat pada siapapun dan mengamalkan tradisi santri. Berkembangnya

gaya hidup yang cenderung konsumtif, tidak menutup kemungkinan santri juga ikut konsumtif dalam berbagai hal.⁷¹

b. Kantin pesantren sebagai sumber pendapatan

Kantin pesantren bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat sekitar jika dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa cara di mana kantin pesantren dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat:

- 1) **Penyediaan Produk Lokal:** Masyarakat sekitar dapat memasok bahan makanan atau produk lokal ke kantin pesantren. Misalnya, petani lokal bisa menjual sayur, buah, dan bahan pangan lainnya, sementara pengrajin bisa menyediakan produk olahan seperti kue, camilan, dan minuman.
- 2) **Pemberdayaan Masyarakat:** Kantin dapat menjadi tempat bekerja bagi anggota masyarakat sekitar, baik sebagai juru masak, pelayan, atau petugas kebersihan. Ini membuka lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) **Pelatihan Keterampilan:** Pesantren bisa mengadakan pelatihan keterampilan memasak dan manajemen kantin bagi masyarakat. Ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan kantin tetapi juga memberikan keterampilan yang bisa digunakan untuk membuka usaha kuliner lainnya.
- 4) **Program Kemitraan:** Pesantren bisa menjalin kemitraan dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) lokal untuk menyediakan berbagai produk yang dijual di kantin. Hal ini bisa membantu UMKM untuk berkembang dan meningkatkan omset penjualan mereka.
- 5) **Dukungan Finansial:** Pesantren bisa menyediakan modal awal atau bantuan keuangan bagi masyarakat yang ingin

⁷¹ Chusmer, Masrukin, Sri Pangestuti, "Koperasi Pondok Pesantren sebagai pemberdayaan ekonomi santri." *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*. Vol. 7. No. 1. 2017.

berpartisipasi dalam pengelolaan kantin. Misalnya, dalam bentuk pinjaman tanpa bunga atau sistem bagi hasil.

- 6) Pemberian Ruang Usaha: Pesantren bisa memberikan ruang usaha di dalam area kantin bagi masyarakat yang ingin menjual produk mereka. Dengan adanya ruang usaha ini, masyarakat tidak perlu khawatir tentang biaya sewa tempat yang tinggi.
- 7) Pemasaran Bersama: Pesantren bisa membantu memasarkan produk-produk yang dijual di kantin, baik melalui media sosial, acara pesantren, atau jaringan pesantren lainnya. Ini bisa meningkatkan visibilitas produk dan menarik lebih banyak pelanggan.
- 8) Inovasi Produk: Masyarakat bisa diajak untuk berinovasi dalam menciptakan produk kuliner yang unik dan khas, yang bisa menarik minat santri dan pengunjung pesantren. Produk-produk ini bisa menjadi daya tarik tersendiri dan meningkatkan penjualan.
- 9) Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan: Kantin pesantren bisa menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah dan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan. Hal ini bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dan mendorong praktik-praktik yang baik.
- 10) Keberlanjutan dan Stabilitas Ekonomi: Dengan adanya kantin yang dikelola dengan baik, masyarakat bisa mendapatkan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Melalui berbagai strategi ini, kantin pesantren tidak hanya menjadi tempat makan bagi santri tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Kantin Pesantren adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum maupun khusus, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya santri maupun khodam yang berada di lingkungan sekolah maupun Pondok Pesantren.

Pengembangan Potensi Kantin Pondok Pesantren Kantin, adalah salah satu komponen penunjang kegiatan Pondok Pesantren di sektor ekonomi. Kehadiran kantin memungkinkan dapat memperlancar kegiatan perekonomian terutama dalam pemenuhan barang-barang konsumsi.

Kantin sekolah maupun Pesantren berfungsi sebagai:

- 1) Membantu pertumbuhan ekonomi skolahan, Pesantren dan juga ikut membantu perekonomian masyarakat lingkungan Pondok Pesantren.
- 2) Mendorong siswa untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang.

Untuk memahami kebijakan dan kebijakan meningkatkan ekonomi masyarakat peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap bagaimana kebijakan Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, dalam menuntaskan permasalahan penitipan makananan yang berada di kantin Pondok Pesantren seperti yang disampaikan oleh sahal selaku senior kantin.

“sebenarnya makanan / jajanan kantin yang berada diPondok itu tidak memprioritaskan warga miskin ataupun kaya akan tetapi bagi yang ingin menitipkan kami fasilitasi dan kami yang menjualbelikan, dan itu hanya warga terdekat atau lingkungan setempat (lingkungan Mayak saja) kami terima dan nantinya kami bagi hasil setelah laku barang dagangannya”

Sama halnya yang disampaikan oleh kan sean roma amaril sebagai koordinator khodam kantin:

“Kalau untuk makanan atau jajanan kantin sendiri memang tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan diatas, dari masyarakat yang ingin menitipkan diberikan fasilitas tempat, seperti makanan

ringan, risol, gorengan, es, roti bakpao yang kiranya seharga dengan ala-ala Pesantren serba sepadan dengan uang saku para santri agar tidak mewah-mewahan, dan mengajarkan para santri agar mempunyai sikap qona'ah (serba menerima apadanya)”

Dari hasil wawancara tersebut adanya upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah menyediakan tempat seperti koperasi, dan kantin dalam upaya membantu meningkatkan ekonomi masyarakat lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Adapun kebijakan yang dilakukan Pesantren Darul Huda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar sudah beberapa tahun yang lalu dan itu sudah sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat walaupun tidak seberapa akan tetapi bisa menstabilkan ekonomi masyarakat melalui koperasi dan kantin yang sudah disediakan oleh Pesantren Darul Huda Mayak. Seperti yang disampaikan oleh Habibi selaku anggota kantin

“sebenarnya kebijakan yang difasilitasi kepada masyarakat setempat itu sudah berjalan sudah dari tahun-ketahun hingga sekarang, dan itu sangat membantu atas kestabilan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat setempat dan itu juga sudah dirasakan hasilnya hingga sekarang, namun nyatanya tidak semua masyarakat ikut menitipkan hanya beberapa saja dengan tujuan agar jalinan silaturahmi tetap terjaga atau simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) dari pihak masyarakat dan juga dari pihak Pondok.

Seperti yang disampaikan oleh arfin faisal selaku ketua khodam Darul Huda:

Dan sebenarnya kebijakan yang diterapkan oleh Pesantren itu ada beberapa yang meri ingin juga menitipkan sepenuhnya makanan atau minuman di Pesantren namun dari itu dari Pondok membatasi hal tersebut agar semuanya mendapatkan bagian dan bisa dipukul rata”

Adapun nama nama masyarakat yang menitipkan makanan dan minuman di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel Data Penyetor Makanan Warga Mayak

No	Penyetor	Jenis Makanan	Alamat
1.1	Bu Nila	a. Tempe	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
1.2	Bu Fitri	b. Rica	Kel. Ronowijayan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo
		c. Tempe	
1.3	Bu Jami'	d. Tempe	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
1.4	Bu Rohmat	e. Tempe	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
1.5	Pak Fatawi	f. Tempe	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
1.6	Pak Badar	g. Sayur	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
1.7	Bu Kaka	h. Rica-Rica	
		i. Tahu	
1.8	Bu Dewi	j. Tempe	
1.9	Pak Solikhin	k. Nasi	Kel. Purbosuman, Kec. Siman, Kab. Ponorogo
		l. Telur	
1.10	Pak Ipin	m. Sayur	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
		n. Tempe	
		o. Sambal	
1.11	Bu Watik	p. Roti	
1.12	Pak Imam	q. Sundukan	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
1.13	Gus Zainul	r. Tempe	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
		s. Sempol	
1.14	Gus Aziz	t. Pentol	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan,

		u. Bakso	Kab. Ponorogo
1.15	Gus Dien	a. Es	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
		b. Mie	
		c. Pukis	
		d. Soon	
		e. Nasi	
		f. Mutiara	
		g. Telur	
1.16	Gus Wachid	h. Tempe	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
		i. Tempura	
		j. Bubur	
		k. Es	
		l. Jajan	
		m. Agar-Agar	
1.17	Gus Adhim	n. Teri	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
		o. Tempe	
1.18	Bu Nyai Sepah	p. Es	Rt. 03 Rw. 03 Dusun. Mayak, Kel. Tonatan, Kab. Ponorogo
		q. Jus	
		r. Buah	

Usaha pengembangan ekonomi masyarakat eksternal pesantren adalah jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pesantren dengan karakter sebagai suplier makanan ringan kepada santri di pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Makanan ringan tersebut dititipkan di kantin dan koperasi yang ada di dalam pesantren, atau di kios-kios yang sudah disiapkan oleh pondok dengan dititipkan kepada penjaga khusus

yang sudah diangkat oleh pesantren, dengan imbalan setiap satu bungkus nasi mendapatkan Rp. 500.

Menurut keterangan khodam kantin pesantren, salah seorang penjual nasi bungkus menjelaskan, bahwa rata-rata dari harga barang yang ditentukan oleh pedagang, pihak pesantren mendapatkan keuntungan 5% atau mendapatkan keuntungan Rp. 500/bungkus dari harga asal. Apabila nasi bungkus yang dititipkan mencapai 100 bungkus dan habis sekaligus, berarti pihak pesantren akan mendapatkan keuntungan Rp. 50.000 untuk jenis dagangan nasi bungkus dan gorengan, adapun pada jenis dagangan kerupuk, kacang dan lainnya dengan sistem dibeli oleh pihak pesantren. Usaha tersebut menjadi sumber mata pencaharian mereka.

Dari jawaban wawancara tersebut mencerminkan sikap yang proaktif dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kebijakan Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, selain itu penekanan pada manfaat yang diharapkan Pesantren dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penitipan makanan di kantin Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

c. Laundry

Pengelolaan laundry di pesantren bisa menjadi lapangan pekerjaan yang baik bagi masyarakat sekitar. Dengan jumlah santri yang banyak, kebutuhan akan jasa laundry menjadi cukup tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga bisa menjadi peluang untuk memberdayakan masyarakat sekitar pesantren dalam pengembangan usaha kecil. Dengan demikian, selain memberikan pelayanan yang dibutuhkan, usaha ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Usaha laundry mungkin memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat santri saat ini. laundry adalah salah satu jasa pencucian sarana kehidupan primer yang sangat membantu masyarakat santri dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tersendiri. Terdapat 3 Jasa laundry

merupakan salah satu media pembersih pakaian yang sangat digemari oleh masyarakat santri.

Laundry memberikan dampak Sosial: Usaha laundry di pesantren juga bisa memiliki dampak sosial yang positif, seperti memberikan peluang pekerjaan bagi orang-orang yang mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan lainnya. Kolaborasi dengan Pesantren: Kolaborasi yang baik dengan pihak pesantren juga penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan memastikan keberlangsungan usaha. Pendapatan dan Pengembangan Ekonomi Lokal: Usaha laundry di pesantren bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Hal ini bisa membantu meningkatkan ekonomi lokal dan memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk sekitar. Potensi Pasar: Pesantren biasanya memiliki populasi yang stabil dan mungkin besar, terutama pesantren yang cukup terkenal atau memiliki banyak santri. Hal ini bisa menjadi pasar yang potensial untuk usaha laundry.

Semakin padat kegiatan santri, semakin tidak bisa mengatur waktu. Karena zaman santri sudah semakin maju. Selain itu jasa Laundry tersebut banyak peminatnya baik dari kalangan siswa SLTP, SLTA, dan Mahasiswa yang lebih memilih menggunakan jasa pencucian Laundry. Dengan hal itu seseorang bisa membagi waktunya, menghemat tenaga dan disisi lain biayanyapun lumayan murah. Laundry tersebut juga mudah di temukan di deretan rumah Masyarakat Desa setempat yang masih berkecimpungan dengan lingkup Pesantren,

Alasan santri memilih Laundry diantaranya yaitu yang pertama, kuota jemuran di asrama kurang, kemudian yang kedua malas mencuci dengan alasan tidak bisa membagi waktu, dan yang ketiga santri takut bila pakaiannya hilang atau mungkin di ghosob.⁷²

Pengertian Ghosob menurut Kitab Ushul Fiqh yaitu mengambil suatu barang secara paksa dan secara terang-terang. Sedangkan menurut

⁷² Selamat Dating Di Blog Saya. 2010. *Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh Pengertian Ghasab*, (Online), ([Http://Aryudhaprakoso.Blogspot.Com/2010/11/Pengertian-Ghasab.Html](http://Aryudhaprakoso.Blogspot.Com/2010/11/Pengertian-Ghasab.Html)), Diakses 15 februari 2024.

Imam Hanafi ghosob yaitu mengambil harta orang lain yang halal dengan tanpa seizin si pemiliknya sehingga barang tersebut sampai berpindah tangan. oleh teman santri yang lainnya. Dengan berbagai alasan seperti itulah maka dari itu santri lebih memilih menggunakan jasa Laundry dari pada menggunakan jasa tenaganya sendiri.

d. Pembangunan pesantren

Pembangunan pesantren dapat berfungsi sebagai pekerjaan utama bagi masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka dalam berbagai aspek proyek pembangunan dan operasional pesantren. Berikut adalah beberapa cara bagaimana hal ini dapat diwujudkan:

- 1) Konstruksi dan Pembangunan Fisik: Pembangunan gedung-gedung pesantren seperti asrama, ruang kelas, masjid, dan fasilitas lainnya membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Masyarakat lokal dapat dipekerjakan sebagai pekerja konstruksi, tukang kayu, tukang batu, teknisi listrik, dan sebagainya.
- 2) Pengadaan Bahan Bangunan: Masyarakat dapat terlibat dalam penyediaan bahan bangunan seperti pasir, batu, kayu, dan material lainnya. Ini membuka peluang bagi usaha-usaha lokal untuk menyediakan kebutuhan proyek pembangunan.
- 3) Pengelolaan dan Pemeliharaan: Setelah pesantren dibangun, diperlukan tenaga untuk mengelola dan memelihara fasilitas yang ada. Posisi seperti pengelola fasilitas, petugas kebersihan, tukang taman, dan teknisi perawatan bisa diisi oleh masyarakat sekitar.
- 4) Layanan Pendukung: Pembangunan pesantren biasanya diikuti dengan kebutuhan akan berbagai layanan pendukung seperti catering, laundry, transportasi, dan lain-lain. Masyarakat bisa membuka usaha kecil yang menyediakan layanan ini untuk pesantren.
- 5) Pelatihan dan Pemberdayaan: Pesantren dapat mengadakan program pelatihan bagi masyarakat lokal dalam berbagai keterampilan yang relevan dengan pembangunan dan operasional

pesantren, seperti keterampilan konstruksi, manajemen proyek, dan keterampilan teknis lainnya.

Pemanfaatan masyarakat sekitar dalam pembangunan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengembangan pesantren. Berikut adalah beberapa contoh dan strategi yang digunakan dalam pemanfaatan masyarakat sekitar:

1) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pesantren

Dalam beberapa contoh, pesantren telah berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. Mereka telah melakukan berbagai kegiatan yang membantu masyarakat sekitar, seperti mendirikan madrasah, membangun masjid, dan mengembangkan jembatan.

2) Pengembangan ekonomi pesantren

Pengembangan ekonomi pesantren dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi masyarakat sekitar. Contohnya, pondok pesantren Al-Hikmah telah berbagi kesempatan bekerja, kerjasama produk, dan lain-lain dengan masyarakat terkait, membantu pengembangan ekonomi pesantren.⁷³

Pembangunan pondok pesantren sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah lama berjasa dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai agama, pendidikan, dan budaya di Indonesia. Mereka memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda dengan fokus pada pendidikan agama, moral, akademik, dan sosial yang holistik.

Pembangunan pondok pesantren memerlukan dukungan dan partisipasi dari masyarakat, terutama wali santri yang harus aktif dalam proses tersebut. Pembangunan pondok pesantren tidak hanya berfokus pada infrastruktur, tetapi juga pada pengembangan budaya, etika, dan

⁷³ Heru Kurniawan Dkk, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Pendekatan Modal Social Masyarakat". Ab-Joiec : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics (2023) Vol 1 : No 1 : 56-64.

politik yang seimbang. Dengan demikian, pondok pesantren dapat menjadi tempat yang lebih efektif dalam membantu masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembangunan pondok pesantren juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter di Indonesia. Pondok pesantren dapat menjadi contoh yang baik dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum, serta dalam mengembangkan karakter yang kuat dan berwibawa di masyarakat. Dengan demikian, pondok pesantren dapat berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pembangunan gedung pesantren dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Dengan adanya fasilitas pendidikan yang lebih modern dan lengkap, lebih banyak orang dapat bekerja sebagai guru, staf administrasi, atau dalam bidang lainnya yang terkait dengan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Huda Mayak, ada dua pekerjaan pembangunan dalam memberikan ekonomi masyarakat yang pertama ada proyek tahunan pembuatan gedung. Yang kedua ada pembangunan fasilitas-fasilitas pesantren yang mana seperti perbaikan gedung yang dikerjakan oleh masyarakat sekitar. Hampir tiap hari pekerjaan tersebut selalu ada tanpa kosong.

C. Analisis Kebijakan Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Analisis kebijakan pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan melihat berbagai aspek yang terlibat, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi. Berikut adalah beberapa poin kunci yang perlu dipertimbangkan dalam analisis ini:

Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Masyarakat Kebutuhan Masyarakat: Identifikasi kebutuhan mendasar masyarakat sekitar pesantren seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan infrastruktur. Potensi Masyarakat: Analisis potensi lokal seperti sumber daya alam, keterampilan masyarakat, dan budaya lokal yang dapat dikembangkan. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Kerjasama Pemerintah: Melibatkan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan anggaran. Kemitraan Swasta: Menggandeng sektor swasta untuk investasi dan program CSR (Corporate Social Responsibility). Partisipasi Komunitas: Mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Pengawasan dan Evaluasi Monitoring dan Evaluasi Program Penilaian Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program yang dijalankan. Indikator Keberhasilan: Menetapkan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur, seperti peningkatan pendapatan, penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup.

Pelibatan Masyarakat dalam Evaluasi Feedback Masyarakat: Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat tentang manfaat dan dampak program yang dijalankan. Penyesuaian Program: Menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program secara terus-menerus.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak telah melakukan kebijakan terhadap masyarakat didalam meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar guna untuk memfasilitasi masyarakat sekitar dan dilain sisi agar tetap terjaga jalinan silaturahmi dengan baik, serta membantu menghadapi permasalahan pemasaran diluar yang saat ini kalah saing dengan dunia jual beli online.

Selain itu Pondok Pesantren juga sangat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat contohnya para pedagang kaki lima diperbolehkan berjualan diarea lokasi sambang santri, seperti halnya setiap hari jum'at santri diperbolehkan sambang (bertemu dengan wali santrinya), sehingga para pedagang kaki lima sangat dengan mudah atau laris didalam menjual belikan jajanannya, dikarenakan para wali santri membelikan jajanan tersebut untuk diberikan terhadap anaknya yang berada di Pondok.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan Pesantren untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, yakni dari segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha. Pertama, dari segi lapangan pekerjaan. Pesantren tidak pernah berhenti dalam melakukan perbaikan demi terwujudnya pendidikan berkualitas bagi santri-santrinya. Untuk itu, selalu diadakan pembangunan dari segi sarana dan prasana Pesantren. Pembangunan ini membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga Pesantren membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Pembukaan lapangan pekerjaan ini tergolong dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan dari Pesantren sehingga kehidupan mereka akan lebih sejahtera.

Selain itu, pembukaan lapangan pekerjaan ini juga sesuai dengan sistem dakwah pemberdayaan karena setiap orang yang bekerja di Pesantren pada hakikatnya sedang bekerja dalam lingkungan Islami sehingga sedikit-banyak dari pekerja tersebut akan menjadi lebih religius karena mereka dikelilingi orang-orang religius dalam bekerja. Beberapa pekerjaan yang bisa dibuka Pesantren adalah guru, pekerja bangunan, petugas kebersihan, pekerja cuci (laundry), tukang masak, petugas keamanan, petani lahan Pesantren dan pegawai badan usaha Pesantren.

Kedua, dari segi peluang usaha. Target dari peluang usaha di lingkungan Pesantren adalah industri rumahan dan UMKM sekitar Pesantren. Warga di sekitar Pesantren bisa berjualan produknya di lingkungan Pesantren atau menitipkan produknya di badan usaha Pesantren (koperasi Pesantren). Praktik melalui unit usaha kantin sama halnya dengan akad wakalah bil ujah. Dimana pemilik barang dagangan masyarakat bertindak sebagai muwakkil orang yang mewakilkan untuk menjualkan barang dagangan), pengelola kantin bertindak sebagai wakil (orang yang menerima perwakilan untuk menjualkan barang dagangan), produk dari masyarakat disebut muwakkal fih, adapun shighat ijab qabul suatu ucapan serah terima atas akad yang telah disepakati

oleh kedua belah pihak melalui perjanjian tertulis, dan ujarah adalah suatu imbalan/keuntungan atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan pihak pengelola kantin dengan bentuk persentase dari hasil barang dagangan yang dijual. Praktik konsinyasi dalam akad wakalah bil ujarah dapat disimpulkan bahwa akad konsinyasi sudah sah menurut hukum Islam, karena tidak ada syarat dan rukun yang bertentangan dengan sistem wakalah bil ujarah, berakhirnya akad wakalah juga jelas dan akad tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak

Peluang usaha ini cukup menjanjikan, terlebih bila produk yang dijual diminati dan dibutuhkan oleh santri maupun pegawai Pesantren lainnya. Produk yang dijual bisa berupa makanan, minuman maupun barang-barang lainnya dengan melakukan beberapa langkah tersebut, Pesantren dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan memberikan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi nasional.

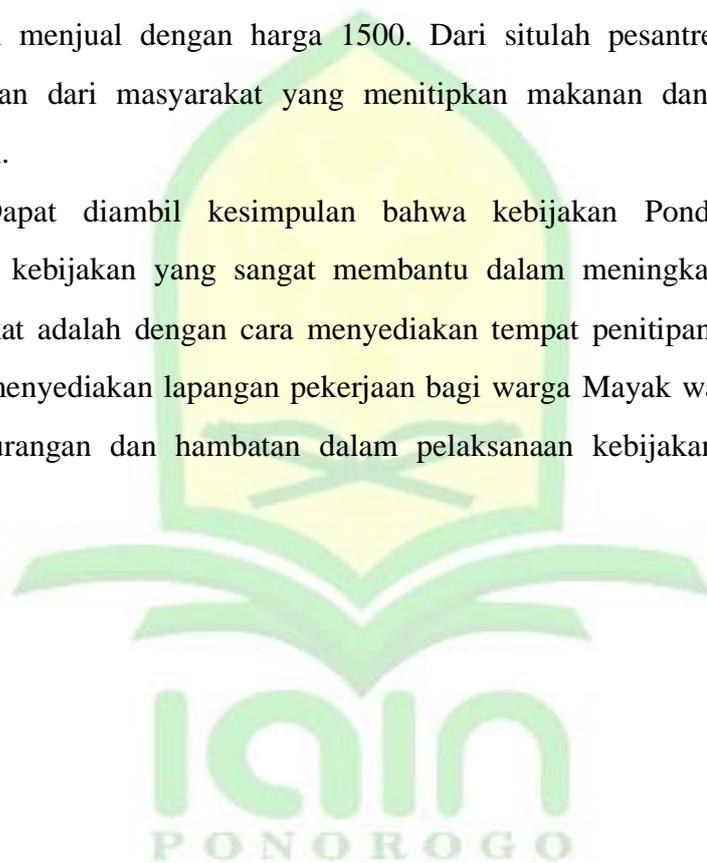
Dari analisis diatas peneliti menggunakan teori Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1) tingkat hidup masyarakat meningkat, (2) terjadi keadilan : By the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan.⁷⁴

Dari teori diatas bahwa pertama peningkatan hidup masyarakat lebih mapan, sejahtera dan mendapatkan tambahan uang sampingan. Kedua masyarakat mendapatkan keadilan seperti pemerataan jumlah yang disetor ke Pondok Pesantren dengan jumlah yang sama dengan masyarakat lainya dan mendapat keadilan dari aspek sosial. Ketiga diberikan peluang aktif dalam

⁷⁴ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin, Th.2000. 15

musyawarah yang dilakukan oleh pihak khodam kantin. Keempat terjaminnya pengembangan berkelanjutan seperti merubah makanan dan minuman yang lebih baik dan bergizi seperti penggunaan wadah yang seteril agar tidak cepat basi. Dengan itu pondok pesantren mendapatkan keuntungan 5% dari pihak masyarakat yang menitipkan makanan dan minuman di pesantren darul huda mayak. Adapun leuntungan tersebut adalah 500 dari harga yang ditentukan oleh masyarakat sekitar misal harga asli dari masyarakat 1000 berarti pesantren menjual dengan harga 1500. Dari situlah pesantren mengambil keuntungan dari masyarakat yang menitipkan makanan dan minuman di pesantren.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan Pondok Pesantren memiliki kebijakan yang sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan cara menyediakan tempat penitipan mkanan atau bahkan menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga Mayak walaupun masih ada kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan kebijakan yang sudah disusun.



BAB IV
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN
DARUL HUDA MAYAK DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Paparan Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan ini, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tidak terlepas dari Faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

Santri dan Pesantren memainkan peran strategis dalam mengembangkan ekonomi sekitar, sebagai penggerak roda perekonomian nasional dan pengembang ekonomi masyarakat. Pesantren memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dapat membantu pemerintah, dan memiliki peran dalam mengembangkan kegiatan ekonomi santri. Pondok Pesantren diminta untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan ko-kurikuler, serta ikut berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, Pesantren mempunyai peran vital dalam menjaga nilai-nilai moral masyarakat dan dalam rangka meningkatkan kompetensi masyarakat.

Dalam kebijakan pemberdayaan ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh koperasi An-Nadzir Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki dampak yang cukup baik dikarenakan adanya kebijakan atau kebijakan kesejahteraan masyarakat yang dimana selalu dipantau oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda meskipun ada beberapa permasalahan yang muncul sehingga mengakibatkan penghambatan pada proses kesejahteraan masyarakat tersebut.

Untuk melanjutkan penelitian ini peneliti harus melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kesejahteraan masyarakat.

1. Faktor Pendukung

Potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Kebijakan kemandirian pesantren yang ditempuh didasari oleh kekuatan pesantren sebagai arus ekonomi Indonesia yaitu, SDM pesantren yang memiliki jumlah dan ikatan komunitas yang kuat sehingga memiliki potensi sebagai sumber permintaan dan produksi berbagai kegiatan ekonomi. Konsep pemberdayaan ekonomi pesantren adalah pada pendirian unit usaha untuk pemenuhan kebutuhan sebagaimana terwujud dalam kebijakan kemandirian yang dijalankan, sehingga dapat membantu masyarakat dalam perekonomian.⁷⁵ Oleh karena itu Pondok Pesantren memiliki potensi demi kemaslahatan umat termasuk dalam bidang ekonomi.

a. SDM

Ribuan santri dapat berperan sebagai pendukung ekonomi Pesantren melalui berbagai usaha dan inisiatif yang dijalankan. Pesantren menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi yang memiliki potensi besar, baik dalam bidang pendidikan maupun ekonomi.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki santri yang cukup banyak dan pihak pondok memperbolehkan santri untuk membeli makanan atau kebutuhan di luar pondok khususnya dihari jum'at, selain itu santri tidak diperbolehkan keluar. Dengan cara itulah pesantren dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang menitipkan makanan didalam Pondok Pesantren agar menjadikan masyarakat beramai-ramai untuk membuka usaha dirumah sendiri dengan cara membuat makanan dan minuman lalu di titipkan di pesantren.

Santri dapat menjadi pengembang masyarakat yang Islami dikalangan masyarakat, dan Pesantren harus dapat berperan sebagai dinamisator dan katalistor pemberdayaan sumber daya manusia, termasuk sektor ekonomi.

⁷⁵ [www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id) Artikel Tiga Kebijakan Kemandirian Ekonomi Pesantren Untuk Mendukung Ekonomi Indonesia (2018), Diakses 28 Maret 2024.

Pesantren memiliki unit usaha produktif, seperti koperasi, kantin dan DH Mart yang dapat membiayai dirinya dan membantu Pesantren dalam pengembangannya dan juga bisa menjadi peluang bagi masyarakat yang menitipkan makanan atau jajanan sebagai peran Pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Denga adanya ribuan santri yang selalu membeli makanan atau jajanan yang berada di dalam Pondok dan bisa dipastikan semua makanan yang di sediakan setiap waktu buka kantin akan terjual dengan laris hingga habis, karena Santri juga dapat menjadi pelanggan tetap bagi masyarakat yang berjualan di sekitar pondok, karena setiap hari santri kadang membeli makan di luar pondok. oleh karena itu, masyarakat senang berjualan di sekitar pondok dan penghasilannya juga bertambah⁷⁶. seperti yang disampaikan oleh habibi sebagai petugas khodam kantin:

“dengan adanya kebijakan peran Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, saya sebagai khodam kantin ikut senang warga masyarakat khususnya lingkungan Mayak yang menitipkan mkanan di Pondok selalu habis dan itu bisa dipastikan, dengan adanya penitipan seperti ini harapan dari Pesantren juga untuk bisa menambah biaya kebutuhan sehari-hari bagi ibu-ibu yang menitipkan makanan atau jajanan di Pesantren Darul Huda Mayak”

b. Lokasi

Potensi yang utama dijadikan untuk menangkap peluang usaha yaitu adanya lokasi yang strategis. Lokasi yang baik akan berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, semakin baik lokasi yang dipilih akan semakin meningkat penjualan.⁷⁷

Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah

⁷⁶ Moh. Wadi, Tesis, Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan), tahun 2020 dalam digilib.uinsby.ac.id. diakses 10 Maret 2024.

⁷⁷ Tesis Huda “*Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda*”

letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara mencapai dan waktu tempuh lokasi tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda didasari oleh faktor-faktor geografis dan keadaan lingkungan.⁷⁸

- c. Kantin Pesantren adalah lokasi sekolah Pesantren yang menyediakan panganan atau konsumsi yang sehat dan memenuhi standar kecukupan gizi. Kantin yang dikelola oleh internal Pesantren berfungsi untuk menyediakan makanan bagi siswa maupun guru.

Maka adanya kantin di dua tempat yang diantaranya berada di lokasi Madrasah Aliyah dan di lokasi Madrasah Tsanawiyah kedua kantin tersebut dalam sehari buka empat kali. Seperti yang disampaikan oleh Irfan Nasikhin salah satu anggota khodam kantin memaparkan bahwa:

“yo sebenere dari kedua pembagian lokasi kantin tersebut dibedakan agar para santri bisa kebagian semua dan mengantisipasi agar bisa merata didalam memfasilitasi makanan atau jajanan, terkadang juga ditemukan tidak teratur mas mengenai pembagian tersebut sehingga didalam pengondusifan dalam membeli atau antri ontok-ontokan sehingga terkadang yang terakhir tidak kebagian atau kebagianpun tidak seperti yang dijualkan ketika baru buka kantinya

- d. Konsumen tetap dan jelas

Pondok memiliki konsumen yang jelas yaitu santri. Keuntungan bagi masyarakat yang meningkatkan ekonominya berbentuk usaha dekat Pondok Pesantren, masyarakat yang model pengembangan ekonominya dengan membuka warung makan, jus buah, jajanan usahanya tetap berjalan meskipun liburan pondok walaupun ada penurunan pemasukan, dalam artian tidak langsung menutup warungnya karena konsumen mereka masyarakat umum tidak terbatas pada santri saja. Selain itu masyarakat yang lewat juga seringkali

⁷⁸ Render dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001). 33

membeli makanan di sekitar pondok, sehingga apabila mengalami kerugian karena tidak laku oleh santri maka dapat laku oleh pembeli luar karena lokasi yang strategis.

- e. Kerjasama yang baik dengan pihak masyarakat setempat: Adanya kerjasama yang bagus mampu mendorong kelancaran proses kesejahteraan masyarakat, seperti menjaga kesetabilan dalam menjalankan ekonomi, dan santri yang berkecukupan dalam segi perlengkapan serta kebutuhan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

Setiap kebijakan tentu tidak semuanya berhasil dengan baik, namun juga akan mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan teknis. Adapun Faktor penghambat dalam optimalisasi peran Pesantren dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat sekitar oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Dalam membahas penghambatan pasti akan kembali lagi kepada beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

- a. Persaingan antar pelaku penitipan makanan di Pesantren

Banyaknya penjual dengan dagangan yang sama, makan harus lebih berinovatif dengan produknya. Harga juga harus disamakan atau lebih diturunkan untuk menarik konsumen tetapi tetap dengan kualitas yang baik.

Persaingan antar pelaku yang menjalankan usaha haruslah bersifat sehat dalam kegiatan produksi atau kegiatan memasarkan barang dan jasa. Apabila dilakukan dengan tidak jujur akan menghambat persaingan usaha. Dalam pemasaran islami dibutuhkan persaingan yang sehat dan jujur.⁷⁹

Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga juga dapat dikatakan sebagai faktor yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli produk

⁷⁹ Ismail Nawai, *Ekonomi Islam; Perspektif Teori dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV Media Nusantara, 2009). 90.

terutama terhadap konsumen yang peka terhadap harga. Tetapi terkadang harga yang tinggi tidak menjadi masalah bagi konsumen yang benar-benar setia terhadap suatu merek.⁸⁰

- b. Dengan adanya aturan Pesantren Darul Huda Mayak santri harus dilatih dengan sifat qona'ah menerima dan merasa cukup dengan apa yang sudah disediakan oleh Pesantren Darul Huda Mayak, namun masih banyak wali santri yang masih menitipkan makanan kepada santri hal tersebut mengakibatkan penjualan yang ada di kantin Pesantren menurun, seperti yang disampaikan oleh Arfin Faisal sebagai ketua khodam:

“Santri itu harus mempunyai sifat qona'ah dalam Pesantren untuk hidup dengan cara yang baik dan tidak berlebihan artinya cukup dengan yang ada sekarang, pembiasaan tersebut diterapkan agar nantinya para santri ketika sudah lulus atau sudah tidak berada di Pesantren mejadi terbiasa dengan makanan-makanan yang sederhana kalo di Pesantren seperti tempe, tahu pedas, oseng mie, rambanan, dan pia-pia”

Begitu juga ditambahkan oleh Sahal:

“mungkin dengan adanya aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mengenai batasan wali santri yang menitipkan jenis makanan basah menjadi salah satu cara untuk melatih santri memiliki sifat qona'ah karena hampir setiap hari wali santri tersebut menitipkan makanan jenis basah yang begitu mewah”

- c. Banyaknya persamaan makanan yang di titipkan masyarakat di kantin Pesantren Darul Huda Mayak yang sehingga menimbulkan kurang laris dalam penjualannya.
- d. Komunikasi yang baik
Peran komunikasi yang baik menjadi hal yang paling utama dalam melakukan proses kesejahteraan masyarakat (wawancara)
- e. Keterbatasan kantin sehingga adanya kedua kantin menjadi faktor kurang efektif didalam pelayanan para santri. Yang kemudian

⁸⁰ Kotler dan Amstrong, Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2001). 341.

mengakibatkan bagi para santri yang membeli diakhir tidak kebagian stok yang disediakan oleh kantin seperti yang disampaikan sahal sebagai anggota khodam kantin:

“ya sebenarnya dari kedua pembagian lokasi kantin untuk dibedakan agar anak-anak bisa kebagian semua dan mengantisipasi bisa merata didalam memfasilitasi makanan atau jajanan, terkadang juga ditemukan tidak teratur mas mengenai pembagian tersebut sehingga didalam pengondusifan dalam membeli atau antri ontok-ontokan sehingga terkadang yang terakhir tidak kebagian atau kebagianpun tidak seperti yang dijualkan ketika baru buka kantinya”

f. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya juga faktor yang terpenting seperti dalam melayani santri kurang maksimal (wawancara)

g. Keterbatasan stok persediaan yang diinginkan santri

Keterbatasan stok persediaan juga menjadi faktor seperti makanan pentol / makanan ayam geprek dibatasi hanya bisa membeli 1 bulan 2 kali seperti yang disampaikan oleh sahal sebagai senior khodam kantin:

“memang benar kantin disini ada batasan dalam menitipkan makanan atau jajanan untuk santri, jika nanti persediaan makanan selalu ada yang di khawatirkan adalah santri yang selalu ingin membeli dan tidak seimbang antara melatih qona'ah dan tidak”

Secara singkat dalam wawancara ini adalah membatasi makanan atau jajan yang dititipkan agar para santri terlatih dalam sifat qona'ah atau memakan makanan yang sederhana.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Dari penelitian faktor pendukung dan penghambat hal ini memberikan dampak dalam disetiap kebijakan yang diambil dan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif, dampak juga bisa dari merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan

internal. Adapaun faktor pendukung yang dapat memfasilitasi pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat mencakup beberapa elemen antara lain Dalam analisa peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung pelaksanaan peningkatan ekonomi masyarakat lingkungan Darul Huda Mayak Ponorogo.

Kantin Pesantren sangat berperan penting terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar karena dapat membantu mengembangkan ekonomi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan untuk membuat jajan atau makanan yang sesuai prosedur Pesantren, penitipan makanan di kantin Pesantren merupakan salah satu cara mengoptimalkan peran Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan cara menyediakan tempat berupa kantin maupun koperasi, yang mana kantin dan koperasi tersebut dikelola Pondok Pesantren dan dikerjakan oleh para santri Darul Huda Mayak.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, kantin dapat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, seperti menyediakan tempat untuk menitipkan makanan dari warga sekitar Pesantren guna untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Masyarakat sekitar merupakan salah satu obyek pendukung berjalannya sebuah kebijakan. Karena tanpa ada masyarakat sebagai obyek kebijakan tersebut, maka tidak akan berjalan suatu kebijakan itu. Masih adanya masyarakat yang tergolong ekonomi lemah disekitar lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, banyaknya masyarakat dalam kategori menengah kebawah, disekitar Pesantren ini menjadi pendukung kebijakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Maka kebijakan pesantren sudah dikatakan berhasil karena masyarakat 90% mengatakan bahwa dirinya sudah merasakan kecukupan dalam kebutuhan sehari-hari walaupun ada satu dua orang belum

merasakan sejahtera dengan adanya kebijakan tersebut. Dengan alasan bahwa mereka ingin disamakan oleh ndalem Pondok

Dengan ini Pondok Pesantren Darul Huda berharap lingkungan khususnya sekitar Pondok menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Pesantren dalam rangka untuk membantu menstabilkan ekonomi masyarakat khususnya lingkungan Pesantren.

Adanya program penitipan makanan dan minuman Pesantren tetap memberikan batasan makanan yang terlalu mewah dan yang makanan biasa karena agar santri tetap terlatih dengan sifat qona'ah terbiasa dengan makanan-makanan yang sederhana. Dengan ini Pesantren memberikatan batasan-batasan makanan yang itu termasuk kategori mewah.

Adapun faktor penghambat yang menjadikan kurang maksimalnya Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu, kurangnya antusias warga sekitar terhadap peluang-peluang bisnis yang disediakan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, tentunya fasilitas yang diberikan tersebut bisa menambahkan biaya untuk kebutuhan sehari-hari walaupun tidak seberapa tapi bisa dipastikan untuk mengentaskan kemiskinan warga sekitar.

Mulai dari wali santri yang masih banyak menitipkan makanan kepada santri, hal tersebut juga menjadi faktor penghambat bagi Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, hal tersebut menjadikan santri enggan untuk makan-makanan Pesantren jikalau sering mendapat kiriman dari orang tua santri.

Karena indikator sebuah program/proyek dikatakan berhasil adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan,

serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.⁸¹

Dalam analisis ini kita dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam upaya menjaga kestabilan ekonomi masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Sumber daya manusia berdasarkan teori yang diungkapkan oleh sebagian dalam bukunya yang berjudul Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja mengatakan bahwa, dinyatakan secara aksiomatis bahwa SDM merupakan unsur yang paling strategis dalam organisasi. Tidak ada pilihan lain bagi manajemen kecuali menerima aksio tersebut. Karena itu memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh semua eselon manajemen dalam hierarki organisasi.

Secara singkat disini adalah:

No.	Pendukung	Prnghambat
4.1	SDM	Persamaan jenis makanan
4.2	lokasi	Komunikasi kurang baik
4.3	Kantin	Keterbatasan stok makanan
4.4	masyarakat	Keterbatsan SDM kantin

⁸¹ H Listya. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya. 2010

BAB V
DAMPAK KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN APA SAJA YANG
MENJADIKAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
MENJADI SEJAHTERA

A. Paparan Data Tentang Dampak Kebijakan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo memerankan fungsinya sebagai Pondok Pesantren, yaitu sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media dakwah (madrasah bagi umat). Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang prioritas masyarakat yang menitipkan makanan ke dalam Pondok Pesantren, bukan hanya sebagai pengoptimlisasi kesejahteraan masyarakat saja namun mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di Pesantren. Mulai dari penyediaan tempe tahu untuk santri, Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya. Untuk mengupayakan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, didukung dari potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Dampak dari kebijakan mencakup hal-hal berikut:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan

Pesantren, atau pondok pesantren, adalah lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia yang memegang peran penting dalam pendidikan agama dan sosial. Selain menjadi tempat pendidikan, pesantren juga memiliki potensi besar sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa cara pesantren dapat berfungsi sebagai lapangan pekerjaan:

a) Pendidikan dan Pengajaran

Pesantren membutuhkan tenaga pengajar atau ustadz yang berkualitas untuk mengajar berbagai disiplin ilmu agama. Hal ini membuka kesempatan kerja bagi lulusan pesantren atau institusi pendidikan Islam lainnya.

b) Administrasi dan Manajemen

Seiring dengan perkembangan pesantren, kebutuhan akan tenaga administrasi dan manajemen juga meningkat. Posisi seperti manajer pesantren, staf administrasi, bendahara, dan posisi manajemen lainnya diperlukan untuk mengelola operasional sehari-hari.

c) Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Banyak pesantren yang menjalankan berbagai usaha seperti pertanian, peternakan, koperasi, dan toko. Usaha-usaha ini tidak hanya membantu pesantren dalam hal finansial, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

d) Pelatihan Keterampilan

Pesantren seringkali menyediakan pelatihan keterampilan bagi santri dan masyarakat sekitar, seperti keterampilan menjahit, kerajinan tangan, atau teknologi informasi. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan kerja dan membuka peluang usaha mandiri.

e) Pengembangan Wisata Religi

Beberapa pesantren yang memiliki nilai sejarah atau dikenal luas dapat mengembangkan sektor wisata religi. Ini dapat menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata, seperti pemandu wisata, penginapan, dan jasa transportasi.

f) Kesehatan dan Kesejahteraan

Beberapa pesantren juga memiliki klinik atau layanan kesehatan sederhana yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga medis seperti dokter, perawat, atau bidan.

g) Penerbitan dan Media: Dengan semakin meningkatnya minat terhadap literatur Islam, pesantren juga bisa terlibat dalam penerbitan buku, majalah, atau konten digital yang dapat membuka lapangan kerja di bidang penulisan, editing, dan desain grafis.

h) Keamanan dan Kebersihan

Untuk menjaga lingkungan pesantren yang aman dan bersih, diperlukan tenaga keamanan dan petugas kebersihan, yang juga dapat menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dengan berbagai fungsi dan kegiatan yang ada di pesantren, lembaga ini tidak hanya berperan dalam pendidikan agama tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja.

Melalui kebijakan Pesantren ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu Pesantren. Padahal Pesantren memiliki potensi dalam bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Seperti yang dijelaskan oleh sean roma amaril:

“kantin Pesantren Darul Huda ini sudah membantu masyarakat sekitar dalam penyeimbangan ekonomi masyarakat khususnya bagi yang masih kurang mampu dengan adanya kebijakan Pesantren yang membolehkan menitipkan makanan ke dalam Pondok Pesantren”

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dari sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemanfaatan sumberdaya yang ada.⁸² Hal ini juga di samapaikan oleh sahal:

⁸² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 160-161.

“dengan adanya kebijakan masyarakat boleh ikut andil dalam kesejahteraan Pondok atau simbiosis mutualisme, Pesantren yang semakin besar masyarakat juga ikut kecipratan dengan perkembangannya Pesantren melalui menitipkan makanan ke dalam Pondok Pesantren”

Dari hasil wawancara ini sudah menjelaskan dengan adanya dorongan yang tepat, Pesantren ikut serta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penyediaan kantin Pesantren. Dan salah satunya adalah menjadi peluang pekerjaan tambahan khususnya bagi ibu rumah tangga.

2. Peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya produksi

Pesantren memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat sekitar, melalui pemberdayaan peningkatan ekonomi. Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui Pesantren dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Pesantren memiliki potensi besar dalam berkontribusi bagi masyarakat untuk mengoptimalkan peningkatan ekonomi seperti ikut serta dalam penyediaan makanan dan jajanan bagi santri mukim. Seperti yang disampaikan oleh seane roma amaril:

“Sebenarnya mengenai penitipan jajanan atau makanan Dari masyarakat itu hanya menitipkan jajanan saja dan tidak perlu repot-repot memikirkan penjualannya dan juga didalam hal tempat atau lokasi penjualannya. Dikarenakan dari Pondok sudah memberikan fasilitas berupa tempat serta juga didalam menjualbelikan jajanan sudah ada petugasnya sendiri dan dari masyarakat hanya menitipkan saja”

Mengenai ini juga di jelaskan oleh sahal selaku senior dikantin:

“Peran konsultan masyarakat sangat penting dalam mendorong atau membantu memaksimalkan jajanan didalam memfasilitasi para santri, agar para santri juga merasa cukup terhadap fasilitas yang sudah diberikan oleh Pondok. Kami membantu melancarkan ekonomi masyarakat setempat dari adanya kantin yang berada diPondok ini, terutama dalam pemaksimalan pemasukan yang dirasakan oleh masyarakat, selain itu masyarakat juga tidak perlu repot-repot memikirkan lokasi serta bagaimana didalam menjualkan

jajanannya dikarenakan dari Pondok sudah ada abdi atau khodam yang bertugas dalam melayani santri”

Pesantren juga dapat melakukan pemberdayaan rohaniyah, intelektual dan ekonomi, yang membantu masyarakat dalam meningkatkan kreativitas dan memperoleh pendapatan tambahan.

3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pesantren dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan ekonomi masyarakat, penelitian juga menunjukkan bahwa Pesantren dapat memiliki peran dalam pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat selain itu Pesantren juga dapat memiliki efek positif pada ekonomi masyarakat seperti melalui upaya pengembangan ekonomi umat strategi pengembangan ekonomi Pesantren melalui sentralisasi dapat membantu meningkatkan ekonomi Pesantren yang akan berpengaruh pada ekonomi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Hidayatullah:

“Dari Pemberdayaan ini dapat memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap kemajuan ekonomi masyarakat, kemudian peran penting kantin yang berada di Pesantren ini nantinya juga yang membantu mengembangkan ekonomi masyarakat serta juga bisa meningkatkan kestabilan ekonomi masyarakat. di kantin Pondok Pesantren dalam menjualkan titipan dari masyarakat seperti makanan lauk pauk tempe, pia-pia, rica-rica, pentol, tidak ada perbedaan didalam menjualkan”

Seerti yang disampaikan oleh Arfin sebagai ketua khodam:

“Dalam penjualan makanan disini dijual secara bersamaan sehingga dari teknis seperti itu laku secara bersamaan karena untuk makanannya yang disediakan rata-rata diminati oleh para santri. Sehingga dari adanya pengelolaan pemaksimalan ekonomi masyarakat tersebut menjadikan dampak positif terhadap Pondok dan juga memperlancarkan kestabilan ekonomi masyarakat”

Dari hasil wawancara diatas mengenai dampak kebijakan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena selain dampak dari usaha kantin yang

dilakukan oleh Pesantren juga dampak dari banyaknya pembangunan Pesantren yang pembangunan tersebut melibatkan masyarakat yang juga sangat berpengaruh bagi warga sekitar maupun bagi proyek-proyek besar.

B. Analisis dampak kebijakan Kebijakan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang integral di Indonesia, tidak hanya berperan dalam mendidik santri dalam bidang agama tetapi juga berperan dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya. Pesantren sering menjadi pusat aktivitas ekonomi, memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Analisis ini akan membahas bagaimana kebijakan pesantren dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pesantren memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar, termasuk dalam bidang perekonomian, pendidikan, ilmu agama, dan pendidikan umum. Pesantren dapat mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dengan memfasilitasi peluang usaha dan kerja serta membantu masyarakat dalam pengembangan ekonomi Pesantren.

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.⁸³

⁸³ Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2010). 42-43.

Berkembangnya Pesantren ditengah-tengah masyarakat memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan pengembangan Pesantren penignkatan ruang akses perekonomian masyarakat untuk membangun usaha seperti adanya pembangunan gedung pesantren, penyediaan pembuatan makanan atau jajanan kecil di titipkan ke kantin Pesantren, dan usaha yang dimiliki seperti laundry. Selain itu Pesantren juga membentuk transformasi sosial, ditengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat. mereka membantu masyarakat untuk bertambah kreatifitas dan inisitif dalam membangun ekonomi lokal dan membantu masyarakat untuk bertambah kemandirian

Selain membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat kopontren Darul Huda Mayak juga berperan dalam membantu mengembangkan usaha mitra kopontren dan meningkatkan pendapatan mitra kopontren Darul Huda Mayak cara yang dilakukan oleh kopontren yaitu dengan melakukan kerjasama dengan mitra-mitranya yang mana mitra koperasi ini menitipkan produk yang akan dijual di kopontren Darul Huda Mayak, dengan hal tersebut para mitra akan mendapatkan perluasan pasar. dari perluasan pasar ini secara otomatis berdampak pada naiknya penjualan dan meningkatnya pendapatan mitra kopontren.

Seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menimbulkan dampak positif seperti memberikan pekerjaan bagi masyarakat dibidang pembangunan gedung pesantren, dan menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin menitipkan makanan atau minuman di kantin Pesantren. Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode kegiatan sosial yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.⁸⁴

⁸⁴ Edi Suharto, Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Sosial & Pekerjaan Sosial (Bandung: Reflika Aditama, 2017). 37.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam tiga hal yaitu:

- a). Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam artian bukan hanya bebas dalam berpendapat tapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan,
- b). Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan.
- c). Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁸⁵

Sebenarnya, ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu Pesantren. Selama ini, sebagian besar orang hanya melihat potensi Pesantren dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik. Padahal Pesantren memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi Pesantren yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (center of excellence), mencetak sumber daya manusia (human resource) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (agent of development).⁸⁶

Pesantren sebagai penyeimbang ekonomi masyarakat Pesantren sebagai institusi pendidikan tradisional memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan membantu masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi, Pesantren dapat menjadi penyeimbang ekonomi masyarakat karena ia menyediakan peluang untuk masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan membantu masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal.

⁸⁵ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 335-362.

⁸⁶ Nadzir, M.. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6 (1), 2015. 37-56.

Dampak kebijakan pesantren darul huda mayak terhadap Ekonomi kesejahteraan Masyarakat Sekitar

a. Peningkatan Pendapatan

Usaha yang dijalankan pesantren seringkali melibatkan masyarakat sekitar sebagai pekerja atau mitra bisnis, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Pengurangan Pengangguran

Melalui berbagai program wirausaha dan pelatihan keterampilan, pesantren membantu mengurangi angka pengangguran di lingkungan sekitarnya.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Pesantren berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program koperasi dan kerjasama bisnis, yang memberikan akses ke sumber daya dan modal.

d. Peningkatan Kualitas Hidup

Dengan meningkatnya pendapatan dan lapangan kerja, kualitas hidup masyarakat sekitar pesantren juga meningkat, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan umum.

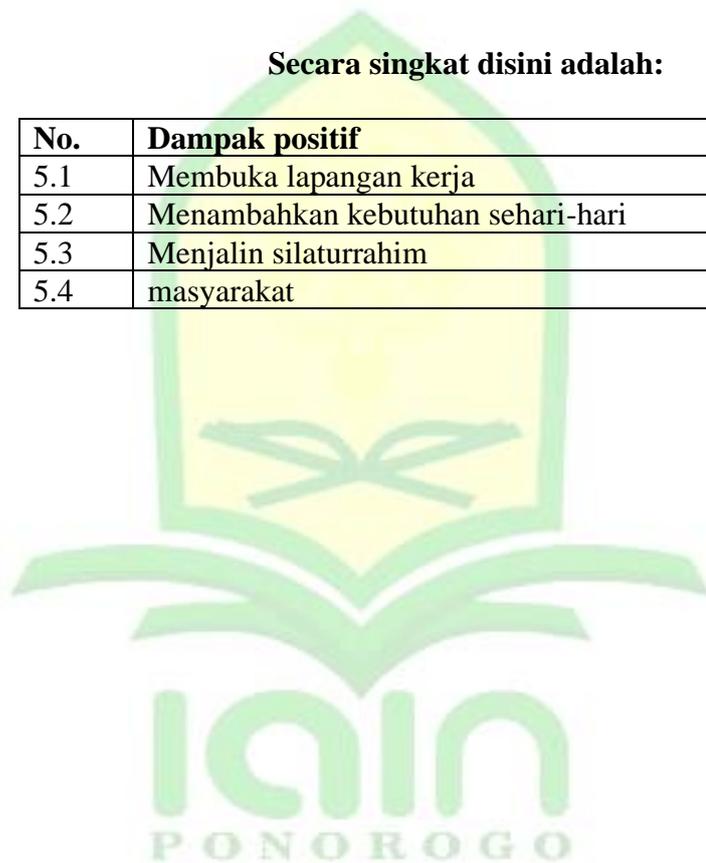
Pesantren sebagai lembaga produksi agar bisa melanjutkan eksistensi dalam dunia usaha maka Pesantren harus berinovasi dalam pengembangan produknya, jika hanya mengandalkan pasar tradisional yang dimiliki maka perkembangannya akan cenderung stagnan. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengefisienkan faktor produksi yang dimiliki yang kemudian mengembangkan diversifikasi produk dan tenaga kerja. Dengan demikian akan memunculkan efisiensi ekonomis. Sedangkan efisiensi ekonomis mengacu pada nilai output terhadap input, atau nilai sumber daya (faktor produksi) yang dipakai menghasilkan output tersebut. Pengukuran efisiensi ekonomis mensyaratkan nilai-nilai ditempatkan pada komoditi.⁸⁷

⁸⁷ Achmad Room Fitrianto, "Peran Pesantren Dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat", Artikel (Diskusi Panel Penguatan Ekonomi Pesantren Dan Tantangan Perubahan Oleh

Kebijakan pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar memiliki dampak yang signifikan. Melalui berbagai program dan inisiatif, pesantren dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, membantu mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pesantren perlu mengatasi berbagai tantangan dengan inovasi dan kolaborasi yang lebih intensif dengan berbagai pihak.

Secara singkat disini adalah:

No.	Dampak positif
5.1	Membuka lapangan kerja
5.2	Menambahkan kebutuhan sehari-hari
5.3	Menjalin silaturahmi
5.4	masyarakat



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian terkait pelaksanaan kebijakan peran pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan peningkatan ekonomi masyarakat telah membawa dampak positif terhadap masyarakat, khususnya lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Pelaksanaan kebijakan di Pondok Pesantren telah menjadi lebih efisien dan memperlancar peningkatan ekonomi yang di jalankan oleh masyarakat setempat. Dengan kerjasama yang baik antara Pesantren dan masyarakat nantinya bisa mencukupi kebutuhan para santri, kebijakan ini secara aktif membantu mengurangi dampak keinginan jajanan di luar Pondok dikarenakan dengan adanya Kantin semua jajanan yang diinginkan para santri sudah tercukupi sehingga merasa terfasilitasi sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Penerapan kebijakan peningkatan ekonomi masyarakat telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya jalinan silaturahmi serta komunikasi yang baik. Melalui penyeteroran jajanan dari masyarakat dan kolaborasi yang berkelanjutan, maka masyarakat semakin memahami manfaat dari hasil penjualan yang dititipkan di Kantin Pondok sesuai dengan harapan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, Jajanan yang dititipkan masyarakat di Kantin Pondok semakin maju sesuai harapan Pondok Pesantren Darul Huda. Hal ini tidak hanya menciptakan jalinan silaturahmi masyarakat dengan pihak Pondok semakin erat dan baik, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi antara Pesantren dan Masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat yang makmur.

2. Peran Pesantren dalam pelaksanaan program ini bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan kesejahteraan ekonomi masyarakat timbulnya dukungan penuh dari masyarakat dan dibantu para santri karena santri adalah sebagai konsumen utama dalam penjualan makanan maupun minuman. dalam menjalankan kesejahteraan masyarakat. adapun faktor yang menghambat adalah kurang maksimalnya Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu, kurangnya antusias warga sekitar terhadap peluang-peluang bisnis yang disediakan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
3. Kebijakan optimalisasi peran Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat telah membawa dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan membuka peluang usaha tambahan dalam rumah tangga. Seperti pembuatan makanan ataupun minuman, dengan kebijakan tersebut sangat memberikan manfaat bagi santri, Pesantren maupun masyarakat sekitar karena Pesantren dapat memberikan tambahan kegiatan positif bagi warga sekitar khususnya ibu rumah tangga, dengan memanfaatkan kegiatan sehari-hari di rumah.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi kepenulisan, penyajian data, kurangnya teori yang digunakan, dan juga data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan kritik dan masukan. Namun apabila dalam penelitian ini bermanfaat, maka harapannya semoga ini bisa menjadi acuan sebagai pemberdayaan ekonomi guna mengembangkan ekonomi terutama untuk koperasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

1. Perlu adanya kebijakan yang tertulis terkait optimalisasi peran Pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sampai saat ini hanya ada bentuk kebijakan tak tertulis.

2. Diperlukan adanya dewan pengawas dari ketua khodam untuk dapat mengawasi berjalanya kebijakan peningkatan ekonomi masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Mana yang belum maksimal dan mana yang sudah maksimal dalam menjalankan program kesejahteraan masyarakat sekitar.
3. Pondok Pesantren diharapkan melakukan perbaikan perubahan kebijakan terhadap masyarakat terkait pemberitahuan penitipan makanan atau minuman bagi masyarakat setempat. Agar masyarakat yang kurang mampu tau dengan adanya kebijakan yang dijalankan oleh Pesantren Darul Huda. Karena sampai saat ini kebijakan pemberitahuan seperti boleh menitipkan makanan dan minuman khususnya warga sekitar belum ada.
4. Saran dari hasil penelitian ini, untuk kedepannya kopontren dan kantin Darul Huda Mayak perlu mengoptimalkan peran sebagai organisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satu caranya, kopontren dapat memberikan pegarahan terhadap mitra- mitranya agar produk yang dijual dapat menarik perhatian konsumen atau bisa juga dengan membuat kebijakan-kebijakan bagi para mitra kopontren agar dapat mengembangkan usahanya dengan optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Sugandi. A, dkk, "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Tadbir Muwahhid* Volume 1 Nomor 2, Oktober 2017.
- Basith, A, "Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)", Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Halim. A, Dan M. Choirul Arif, "Manajemen Pesantren", Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005. 208.
- Yusuf. A Muri, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan", Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- As'ari. Achmad Hasyim, "Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)", *Skripsi*: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2015.
- Fitrianto. Achmad Room, "Peran Pesantren Dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat", Artikel (Diskusi Panel Penguatan Ekonomi Pesantren Dan Tantangan Perubahan Oleh Center For Islam And Democracy Studies," (Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, Alumni Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga Surabaya). 2015.
- Haedari. Amin, "Transformasi Pesantren", Jakarta: Media Nusantara, 2007. 3
- Arfianto. Arif Eko Wahyudi, "Pemberdayaan Pondok Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa, 2016.
- Asep Sugandi, Hasan Tanjung, Dan Radif Khotamir Rusli, "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Tadbir Muwahhid* 1 (23 Oktober 2017): 99, <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>.
- R. Burhanuddin, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren". *Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm*, Nomor 2 Tahun 2006.
- Chusmer, Masrukin, Sri Pangestuti, "Koperasi Pondok Pesantren sebagai pemberdayaan ekonomi santri". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*. Vol. 7. No. 1. 2017.
- Damsir I. "Pengantar sosiologi pedesaan". Kencana, Jakarta. Tahun 2016.

- Departemen Dalam Negeri, “Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa”, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Nafi’. M Dian, Dkk, “Praksis Pembelajaran Pesantren” Yogyakarta: Pt L-Kis Pelangi Aksara, 2007.
- Djamaluddin, “Teologi Pendidikan” Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001. 100
- Suharto. Edi, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial”, Bandung: Refika Aditama, 2014. 37
- Sumodiningrat. Gunawan, “Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Bungin. M Burhan, “Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi”, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Herdiansyah. Haris, “Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial”, Jakarta: Salemba Humaika, 2014.
- Harjito, Dkk, “Studi Potensi Ekonomi Dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se Karesidenan Kedu Jawa Tengah”, *Jurnal Fenomena*, Vol. 6, No. 1, [Http://Arsip.Uii.Ac.Id](http://Arsip.Uii.Ac.Id), Diakses Pada 20 maret 2024, Pukul 09,18.
- Hikmat. Harry, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat”, Bandung: Humaniora Utama Press, 2010.
- Siringoringo. Hotniar, *Pemograman Linier: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, 44
- Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: “Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994. 800
- Moleong. Lexy J, “Metode Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ghazali. M Bahri, “Pesantren Berwawasan Lingkungan”, Jakarta: Cv Prasasti, 2008.
- M. Choirul Arif, “Pemberdayaan Pesantren, “Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara”, 2005.

- Munandar Soelaima. M, "Dinamika Masyarakat Transisi Mencari Alternatif Teori Sosiologidan Arah Perubahan", Yogyakarta: Anggota Ikapi, 1998.
- Saridjo. M, "Sejarah Pondok Pesantren Indonesia" Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.
- Aziz. Moh Ali, Rr Suhartini, A. Halim, "Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi", Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Nadzir. Mohammad, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren", Dalam *Economica*, Volume Vi/Edisi 1/Mei 2015.
- Nadzir. Mohammad, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren" Dalam *Economica*, Volume Vi/Edisi 1/Mei 2015
- A. Z. Sitepu., "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 1 No. 2. 2005.
- Sinungan. Muchdarsyah, "Produktivitas Apa dan Bagaimana", Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Tito. Muhammad Arif, "Masalah Dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan" Cet 1, Makassar: Andira Publisher, 2005.
- Idrus. Muhammad, "Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Fasa, Muhammad Iqbal, "Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Moder Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)," Tesis, Yogyakarta: Progran Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id), Diakses Pada 18 maret 2024, Pukul14.30
- Tiar, Muhammad, "Peran Pondok Pesantren Al-fattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran 15 Kabupaten Sidoarjo",
- Nadzir. M, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 2015.
- Jamasy. Owin, "Keadilan, Pemberdayaan Dan Penanggulangan Kemiskinan", Jakarta: Belantik, 2004, Cet.Ket-1, 108
- Render dan Jay Heizer, "Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi", Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Ahmad. Ridlo Maulidia, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun

Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)

Selamat Dating Di Blog Saya. 2010. Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh Pengertian Ghasab, (Online),

Wulandari. Septiani, witrin gamayanti, “peningkatan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi perelek”, Vol: I No: 47 Desember 2021.

Alief Yusufa, Sinatrya, “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, 2018

Soetomo, “Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung : Alfabeta, 2016.

Arikunto, Suharsimi, “Prosedur Penelitian”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sunyoto, “Ajaran Tasawuf Dan Pembinaan Sikap Santri, Pesantren Nurul Haq, Surabaya, Studi Kasus, Malang”, Fps, Ikip, 1989, 57.

Eko, Sutoro, “Pemberdayaan Masyarakat Desa.Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa. Samarinda”, 2002.

Huda “Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda” Tesis

Ningsih. Tirta Rahayu, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (studi pada pondok pesantren daarut tauhid)”. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Volume 3 Nomor 1 (2017).

Majdi. Udo Yamin Efendi, “Quranic Quotient: Menggali Dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al-Qur’an”. (Jakarta: Qultum Media, 2007).

Winardi, “Pengantar Manajemen Penjualan (Sales Management)”. (Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti, 1991).

Sujarweni. Wiratna, “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi”. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) 11.

www.bi.go.id artikel Tiga Kebijakan Kemandirian Ekonomi Pesantren untuk Mendukung Ekonomi Indonesia (2018), diakses 28 Maret 2024

- Yuliani Hs, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir". UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Abdurrahman, "Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali". UIN Suka Yogyakarta, 2015
- Zainuddin, "Mengenal Dunia Pesantren", GEMA 2013, Dikutip 26 Februari 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/131101/mengenal-dunia-pesantren.html>
- Zubaedi, "Wacana Pembangunan Alternatif" Yogyakarta: Arruzz Media Group, 2007. Cet.Ke-1, 98
- Aini. Zuhijjah Qurrotun, Skripsi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Masalah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul, UII: 2018, hal. 2.
- ([Http://Aryudhaprakoso.Blogspot.Com/2010/11/Pengertian-Ghasab.Html](http://Aryudhaprakoso.Blogspot.Com/2010/11/Pengertian-Ghasab.Html)), Diakses 15 februari 2024.
- Nawai. Ismail, "Ekonomi Islam; Perspektif Teori dan Aspek Hukum". Surabaya: CV Media Nusantara, 2009.
- Kotler dan Amstrong, "Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas". Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Khairi. Mohammad Rifky, "Pemberdayaanekonomi Masyarakat Melalui Kkopersai Pondok Pesantren (Studi Kasus Kkoperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)". Jurnal Studi, Malang: UNBRA Universitas Brawijaya Malang, 2021. 3.
- Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren". Jakarta: INIS, 1994.
- Yasmadi, "Modern Pesantren: Kritik Nurcholish Majdid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional". Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Muhadjir. Noeng, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin, Th.2000.
- Listya. Hernida Kusuma, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi". Tesis. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2010.
- Suhartini. Andewi, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" volume 10, nomor 1 (2010).

Fahrudin. Adi, "Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat". Bandung: Humaniora. 2012.

Bhinadi. Ardito, "Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)". Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Suharto. Edi, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial". Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

Muslim. Aziz, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat". Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2012.

